

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM
PENYULUHAN KELUARGA SAKINAH OLEH
PENYULUH KUA DI KECAMATAN JELBUK**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:

Muhammad Nur Fitradinata
NIM : 212102010013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
JUNI 2025**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM
PENYULUHAN KELUARGA SAKINAH OLEH
PENYULUH KUA DI KECAMATAN JELBUK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (S.H.)
Fakultas Syariah
Jurusan Hukum Islam
Program Studi Hukum Keluarga



Oleh:

Muhammad Nur Fitradinata

NIM : 212102010013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS SYARIAH**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

JUNI 2025

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM
PENYULUHAN KELUARGA SAKINAH OLEH
PENYULUH KUA DI KECAMATAN JELBUK**

SKRIPSI

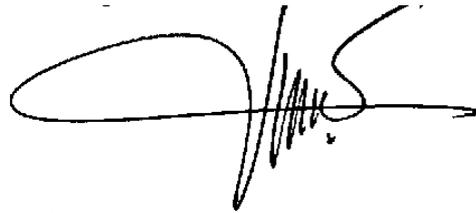
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana Hukum (S.H.)
Fakultas Syariah
Jurusan Hukum Islam
Program Studi Hukum Keluarga



NIM : 212102010013
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Dosen Pembimbing



H. Rohmad Agus Sholihin, S.H.I., M.H.
NIP. 19820822 200910 1 002

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM
PENYULUHAN KELUARGA SAKINAH OLEH
PENYULUH KUA DI KECAMATAN JELBUK**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)
Fakultas Syariah
Program Studi Hukum Keluarga

Hari : Senin
Tanggal : 23 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Inayatul Anisah, S. Ag., M. Hum.
NIP. 197406121998012001

Moh. Ikrom, S.H.I., M.Si.
NIP. 19850613 202321 1 018

Anggota

- KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
1. Prof. Dr. H. Rafid Abbas, M.A. B E R ()
 2. H. Rohmad Agus Sholihin, S.H.I., M.H. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Syariah



MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imron : 104)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1989) 63.

PERSEMBAHAN

Karya penulisan ini bukanlah karya yang sempurna, tetapi ini merupakan karya penulisan yang bisa saya ambil pelajaran dan hikmah dalam meraihnya. Tidak semua orang bisa sampai pada titik ini, butuh sebuah pengorbanan jiwa dan raga dalam menyelesaikannya. Karya penulisan ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan ibu tercinta, yang telah mengorbankan segalanya untuk saya sebagai seorang anak, yang selalu mendukung dan mendo'akan, yang selalu mendidik, menasehati dan mengarahkan saya kepada hal yang baik, agar saya menjadi orang yang berakhlakul karimah serta bermanfaat bagi bangsa dan agama.
2. Kakak saya, yang telah memberikan dukungan dan motivasi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Swt atas rahmat dan karunia yang telah diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Program Penyuluhan Keluarga Sakinah Oleh Penyuluh KUA di Kecamatan Jelbuk”** ini dengan lancar. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantarkan kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang akan ilmu pengetahuan ini.

Pencapaian ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Wildani Hefni, M.A. selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan dalam melakukan penelitian ini
3. Dr. Busriyanti, M. Ag. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan berupa motivasi kepada penulis.
4. Bapak Sholikul Hadi, M.H. selaku Ketua Jurusan Hukum Islam yang telah memberikan pengarahan dan dorongan semangat serta motivasi kepada penulis.
5. Ibu Inayatul Anisah, S. Ag., M.Hum. selaku Koordinator Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah memberikan dukungan semangat kepada penulis.

6. Bapak Dr. H. Abdullah, S. Ag., M.H.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan telah membimbing selama perkuliahan.
7. Bapak H. Rohmad Agus Solihin, S.H.I., M.H. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan, dukungan dan motivasi bahkan waktunya kepada penulis.
8. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Syariah khususnya Program Studi Hukum Keluarga, yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan sehinggasanya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Seluruh Karyawan dan Tenaga Kependidikan Fakultas Syariah yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan.
10. Pemerintah Kecamatan dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Jelbuk, yang telah memberikan kesempatan dan banyak bantuan kepada penulis dalam melakukan penelitian ini di wilayahnya.
11. Guru-guru saya mulai dari kecil hingga sekarang, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan baik ilmu umum hingga ilmu agama.
12. Seluruh teman seperjuangan di bangkaperkuliahan yang telah memberikan semangat

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Semoga apa yang telah bapak dan ibu berikan, dicatat sebagai amal kebaikan oleh Allah Swt. Dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi dan penyajian. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih dan memohon maaf atas kekurangan yang ada. Berharap tulisan ini bisa memberikan kemanfaatan dan kemaslahatan umat manusia. Amiin.

Jember, 09 Mei 2025
Penulis

Muhammad Nur Fitradinata
NIM. 212102010013

ABSTRAK

Muhammad Nur Fitriadinata, 2025: *Persepsi Masyarakat Terhadap Program Penyuluhan Keluarga Sakinah Oleh Penyuluh KUA di Kecamatan Jelbuk.*

Kata kunci : Persepsi Masyarakat, Program Penyuluhan Keluarga Sakinah.

Keluarga Sakinah merupakan gerakan nasional yang dibentuk oleh Kementerian Agama yang bertujuan mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera, lahir dan batin serta memberikan kebaikan dan kemaslahatan bagi setiap orang secara adil, bermartabat, dan manusiawi. Dalam hal ini KUA Kecamatan Jelbuk melaksanakan program penyuluhan keluarga sakinah. tetapi, masih banyak masyarakat yang tidak paham mengenai keluarga sakinah dan serta adanya program keluarga sakinah tersebut. Maka dari itu perlu adanya analisis mendalam mengenai persepsi masyarakat terhadap program penyuluhan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Penyuluh KUA di Kecamatan Jelbuk.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pemahaman masyarakat Kecamatan Jelbuk terkait keluarga sakinah? 2) Bagaimana teknis pelaksanaan penyuluhan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk? 3) Bagaimana persepsi masyarakat terhadap penyuluhan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Penyuluh KUA di Kecamatan Jelbuk?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui pemahaman masyarakat Kecamatan Jelbuk terkait keluarga sakinah. 2) Mengetahui teknis pelaksanaan penyuluhan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk. 3) Mengetahui persepsi masyarakat terhadap penyuluhan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Penyuluh KUA di Kecamatan Jelbuk.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni dengan reduksi data, yaitu merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting sehingga data yang diperoleh lebih jelas, fokus dan sesuai dengan kebutuhan. Kemudian setelah itu data disajikan dan diambil kesimpulan.

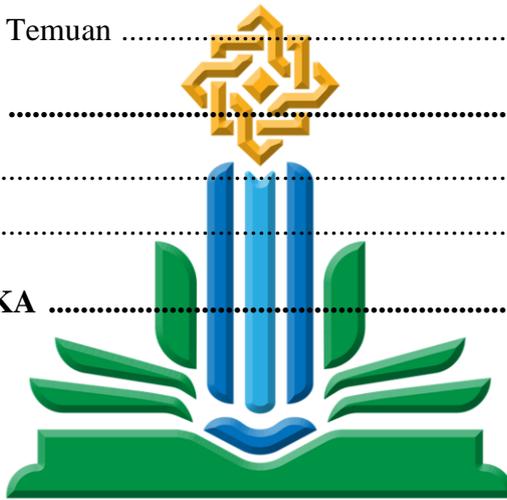
Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) pemahaman masyarakat Kecamatan Jelbuk terkait dengan Keluarga Sakinah adalah keluarga yang bahagia, rukun, harmonis, saling mengerti, saling menghormati, saling menghargai, saling membantu, saling melengkapi, saling terbuka; 2) teknis penyuluhan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Penyuluh KUA di Kecamatan Jelbuk yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan media; 3) persepsi masyarakat terhadap program penyuluhan Keluarga Sakinah yang dilakukan oleh Penyuluh KUA di Kecamatan Jelbuk yaitu sangat baik dan bermanfaat kepada masyarakat. Akantetapi, hal ini perlu penyebaran secara meluas lagi supaya masyarakat bisa mengetahui.

DAFTAR ISI

Sampul Luar	i
Sampul Dalam	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan Tim Penguji	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42



E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-tahap Penelitian	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Obyek Penelitian	47
B. Penyajian Data dan Analisis	60
C. Pembahasan Temuan	84
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan	17
Tabel 4.1 Daftar Desa Kecamatan Jelbuk	52
Tabel 4.2 Daftar Jenis Kelamin	52
Tabel 4.3 Daftar Jumlah Menurut Desa dan Agama Yang Dianut di Kecamatan Jelbuk	54
Tabel 4.4 Daftar Nama Pegawai KUA Kecamatan Jelbuk	56
Tabel 4.5 Sarana Prasarana	59



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Jelbuk 47



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan di dunia ini, kita sebagai manusia pasti menginginkan hidup berkeluarga, hal ini sudah menjadi fitrah kodrat manusia sebagai mana awal mula Adam dan Hawa diciptakan oleh Allah SWT. Hawa nafsu adalah bagian dari fitrah manusia yang bisa menjadi pendorong sekaligus tantangan. Ia mencerminkan keinginan dan hasrat yang alami, namun jika tidak dikelola dengan bijaksana, dapat menjerumuskan kita ke dalam tindakan yang tidak baik. Maka dari itu perlu adanya hidup secara berpasangan, yang dalam konteks ini ialah hidup berkeluarga. Tidak bisa dibayangkan jika dalam kehidupan manusia di bumi ini tidak memberlakukan hidup berkeluarga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Pada dasarnya, semua orang menginginkan kehidupan yang sejahtera dan harmonis dalam berkeluarga. Akan tetapi untuk mewujudkan hal itu tidaklah mudah. Hidup pada zaman sekarang sangat berbeda jauh dengan kehidupan zaman dahulu. Tantangan dari segala macam arah menjadi penghambat sebuah keluarga untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga mampu mempertahankan keutuhan rumah tangga saja sudah merupakan pencapaian yang luar biasa.

Istilah keluarga sakinah terdiri dari kata “keluarga” dan “sakinah”.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan

anaknyanya.¹ Sedangkan sakinah, diambil dari al-Qur'an yang terdapat pada QS. Al-Rum ayat 21 yang diambil dari lafadz "*litaskunu Ilaiha*" berarti tenang, tenteram, bahagia atau sejahtera lahir batin. Maksud dari munculnya istilah "keluarga sakinah" yakni sebagai penjabaran Firman Allah dalam surah Ar-rum ayat 21. Yang bermakna bahwa tujuan berumah tangga atau berkeluarga adalah untuk mencari ketenteraman atau ketenangan dengan dasar mawaddatan warahmah saling mencintai dan penuh kasih sayang.²

Pada situasi di masyarakat masih ditemukan keluarga yang dalam kehidupannya tidak berjalan sebagaimana telah dijelaskan di atas. Pasangan suami dan istri dalam keluarga tersebut tidak menjalankan fungsinya masing-masing dan banyak juga yang tidak paham akan hak dan kewajibannya. Sehingga sering terjadi pertengkaran antara suami dan istri yang berakibat pada kekerasan dalam rumah tangga dan berakhir pada perceraian. Itu disebabkan oleh banyak faktor, internal maupun eksternal. Hal ini menandakan bahwa untuk melangsungkan perkawinan tidaklah sulit, hanya saja mewujudkan keluarga yang tenteram, bahagia, dan sejahtera itulah yang menjadi permasalahan sehari-hari dalam masyarakat. Untuk itu pemerintah yang dalam hal ini adalah Kementerian Agama melalui Kantor Urusan Agama yang lebih dekat pada masyarakat agar supaya melakukan tindakan untuk mengatasi hal tersebut. Maka dibentuklah program keluarga sakinah.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

² Akilah Mahmud, *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*. (Makassar: Alaudin University Press, 2012) 64.

Keluarga Sakinah merupakan program nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Hal ini bertujuan mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera, lahir dan batin serta memberikan kebaikan dan kemaslahatan bagi setiap orang secara adil, bermartabat, dan manusiawi.³ Program ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pernikahan yang sehat, pendidikan keluarga, dan pembinaan moral serta spiritual. Dalam konteks ini, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jelbuk melakukan penyuluhan tentang Keluarga Sakinah kepada masyarakat Kecamatan Jelbuk Khususnya.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga melalui edukasi tentang nilai-nilai kehidupan berkeluarga yang harmonis. Penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh KUA di Kecamatan Jelbuk memiliki beragam pandangan mengenai efektivitas program ini, mulai dari kesadaran akan pentingnya penyuluhan hingga tantangan yang dihadapi, seperti situasi dan kondisi pada saat dilakukan penyuluhan keluarga sakinah dan perbedaan pemahaman tentang konsep keluarga sakinah.

Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang asing dan tidak paham dengan istilah Keluarga Sakinah, bahkan setelah mendapatkan penyuluhan oleh Penyuluh KUA. Melihat dari sudut pandang masyarakat, akan lebih diketahui apa yang menjadikan mereka seperti itu, sehingga memahami persepsi ini sangat penting untuk mengevaluasi dampak program

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 867 Tahun 2023 Tentang Gerakan Keluarga Sakinah.

serta merumuskan strategi peningkatan ke depan, sehingga tujuan dari program penyuluhan dapat tercapai.

Dalam analisis ini, terletak pada persepsi masyarakat terhadap penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai keluarga sakinah diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan keluarga yang harmonis. Namun, persepsi masyarakat terhadap program ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman pribadi, dan kepercayaan masyarakat yang membudaya. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang keluarga sakinah setelah dilakukan penyuluhan, itu yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Beberapa studi menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
program penyuluhan berbanding lurus dengan keberhasilan program tersebut.
J E M B E R
Misalnya, penelitian oleh Lestari menemukan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam program penyuluhan meningkatkan efektivitas dan dampak dari program tersebut. Sebaliknya, ketidakpuasan atau ketidakjelasan dalam penyampaian materi penyuluhan dapat menghambat pencapaian tujuan program.⁴

Dengan demikian, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai persepsi masyarakat di Kecamatan Jelbuk terhadap program

Penyuluhan Keluarga Sakinah. Analisis ini tidak hanya akan memberikan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴ Lestari N, "Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyuluhan Keluarga Sakinah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2020, 8(2), 123-134.

gambaran tentang seberapa efektif program ini, tetapi juga akan memberikan masukan bagi pihak penyuluh untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian materi dengan kebutuhan masyarakat. Pemahaman yang mendalam mengenai persepsi ini dapat membantu pihak KUA dalam menyusun pendekatan yang lebih efektif dan relevan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses penyuluhan, diharapkan ada peningkatan partisipasi dan pemahaman tentang nilai-nilai keluarga sakinah, sehingga program ini dapat memberikan dampak positif yang lebih signifikan dalam jangka panjang. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan kualitas kehidupan keluarga di Kecamatan Jelbuk.

Dari latar belakang inilah saya tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang **Persepsi Masyarakat Terhadap Program Penyuluhan Keluarga Sakinah oleh Penyuluh KUA di Kecamatan Jelbuk.**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

B. Fokus Penelitian **KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R
Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka saya merumuskan pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pemahaman masyarakat Kecamatan Jelbuk terkait Keluarga Sakinah ?
- 2) Bagaimana teknis pelaksanaan penyuluhan keluarga sakinah yang dilakukan oleh penyuluh KUA Kecamatan jelbuk ?
- 3) Bagaimana persepsi masyarakat terkait penyuluhan Keluarga Sakinah yang dilakukan oleh penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui pemahaman masyarakat Kecamatan Jelbuk terkait Keluarga Sakinah.
- 2) Mengetahui teknis pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk.
- 3) Mengetahui persepsi masyarakat terkait penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk.

D. Manfaat Penelitian

Aspek Teoritis : Pengembangan ilmu pengetahuan, Penelitian ini dapat memperkaya teori terkait persepsi masyarakat terhadap program penyuluhan. Hasilnya bisa menjadi referensi bagi peminatnya dalam konteks penyuluhan sosial dan komunikasi keluarga. Dengan menganalisis persepsi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pandangan baru tentang bagaimana masyarakat merespons dan menilai program-program penyuluhan. Hal ini dapat berkontribusi pada teori persepsi, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan atau penolakan masyarakat terhadap program penyuluhan. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya terkait efektivitas program keluarga sakinah atau program penyuluhan sosial lainnya, baik di Kecamatan Jelbuk maupun di daerah lain dengan karakteristik masyarakat yang serupa.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Aspek Praktis : Temuan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para penyuluh untuk meningkatkan metode atau materi penyuluhan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Dengan begitu, program keluarga sakinah bisa berjalan lebih efektif. Hasil analisis persepsi ini dapat membantu penyuluh dalam memahami respon, kebutuhan, dan harapan masyarakat terhadap program keluarga sakinah. Hal ini penting agar penyuluh dapat menyesuaikan pendekatan yang lebih sesuai dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah kecamatan atau dinas terkait dalam menyusun kebijakan yang mendukung keberhasilan program keluarga sakinah. Data yang dihasilkan bisa membantu dalam pengalokasian sumber daya, penambahan penyuluh, atau evaluasi program secara menyeluruh. Dengan adanya pemahaman tentang persepsi masyarakat, program penyuluhan dapat lebih disesuaikan sehingga masyarakat lebih tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Berikut merupakan istilah-istilah dalam judul penelitian yang perlu di definisikan.

1. Persepsi

Persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera.⁵ Sarlito W. Sarwono menerangkan bahwa “persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, perhatian terhadap suatu objek”.⁶ Penjelasan lain dari persepsi yaitu cara melihat dari sudut pandang, menyusun mengenali, dan menafsirkan informasi guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Sedangkan masyarakat adalah sekumpulan manusia dengan jumlah besar yang memiliki suatu tradisi, kebiasaan, sikap, serta perasaan yang sama.⁷ Definisi lain masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁸

Dapat disimpulkan bahwa, Persepsi masyarakat adalah suatu tanggapan atau respon dari perkumpulan individu pada lingkungan sekitar, yang saling berinteraksi dan bergaul karena adanya nilai dan norma disetiap masyarakat. Atau pandangan yang dimiliki sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu lingkungan tertentu terhadap suatu objek berdasarkan pengamatan, pengetahuan, dan pengalaman mereka. Bahkan objek yang sama dapat dilihat secara berbeda oleh satu orang.

⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018), 1267.

⁶ Sarlito S. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 86.

⁷ Baharuddin, *Pengantar Sosiologi*, (Mataram: Sanabil, 2021), 18.

⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 1056.

2. Penyuluhan dan Penyuluh

Secara bahasa kata penyuluhan berasal dari kata suluh, yang berarti barang yang dipakai untuk menerangi (biasa dibuat dari daun kelapa yang kering) atau obor. Dalam maknanya penyuluhan merupakan memerangi, menasehati, atau memberi kejelasan kepada orang lain agar memahami atau mengerti tentang hal yang sedang dialaminya⁹. Dari situ, makna penyuluhan yaitu proses, cara, perbuatan menyuluh, penerangan, pengintaian, penyelidikan.¹⁰ Dari arti di atas, dapat dikatakan bahwa penyuluhan adalah bentuk kegiatan untuk memberi penerangan atau penjelasan kepada tersuluh atau sasaran agar menjadi terang atau tidak gelap mengenai suatu masalah tertentu. Sedangkan penyuluh adalah orang yang melakukan penyuluhan. Secara umum, istilah penyuluhan sering digunakan untuk merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pemerintah maupun non-pemerintah yang memberikan informasi kepada masyarakat terkait suatu hal.

3. Keluarga Sakinah

Menurut ahli sosiologi, Mayor Polak mengemukakan pendapat bahwa keluarga adalah persekutuan hidup yang diikat oleh suatu perkawinan yang terdiri atas suami istri dan anak.¹¹ Definisi lain dijelaskan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan

⁹ Junaid bin Junaid, "Pedoman Hidup Dalam Al-Quran: Memahami Prinsip-Prinsip Bimbingan Dan Penyuluhan Islami", *Jurnal La Tenriruwa*, Vol. 2 Nomor 1 Tahun 2023, hal 5.

¹⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 1611.

¹¹ Akilah Mahmud, *Keluarga Sakinah*, 22.

anaknya, atau ibu dan anaknya.¹² Sedang kata sakinah memiliki makna ketenangan dan ketenteraman jiwa atau batin.¹³ Dalam islam kata sakinah secara khusus berarti ketenangan dan kedamaian. Dapat diterjemahkan bahwa yang dimaksud keluarga sakinah yaitu istilah dalam islam yang merujuk pada sebuah keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, damai, dan sejahtera, baik lahir maupun batin.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini merupakan gambaran singkat dari format skripsi yang akan dibuat. Secara keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab, yang rinciannya sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini membahas latar belakang atau permasalahan yang ada dalam skripsi, dari permasalahan tersebut muncul fokus permasalahan, kemudian ada tujuan penelitian serta manfaat dari penelitian ini, selanjutnya definisi istilah atau ruang lingkup pembahasan dalam judul, dan sistematika pembahasan yang merupakan isi pembahasan dari sub bab.

Bab II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini membahas penelitian terdahulu dan kajian teori. Terdapat penelitian terdahulu guna sebagai bantuan dan bahan

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

¹³ Ela Sartika dkk, *Keluarga Sakinah Dalam Tafsir Al-Quran*, Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir, 2 Desember 2017.

agar tidak ada kesamaan plagiasi dengan pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini dan tentu memiliki pembaharuan dalam penelitian. Kemudian dalam kajian teori diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis.

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini akan membahas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Penyajian Data dan Analisis

Dalam bab ini berisikan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, penyajian data dan analisis data serta membahas jawaban terhadap fokus penelitian.

Bab V : Penutup

Dalam penutup ini berisi simpulan dari keseluruhan pembahasan untuk menjawab masalah penelitian, dan berisikan saran yang mengacu pada temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan akhir hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menjadikan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, juga untuk menghindari anggapan keserupaan dengan penelitian saya. Berikut saya cantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu :

1. Skripsi dengan judul **“Keluarga Sakinah Dalam Persepsi Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Keturunan Tahun 2019”** ditulis oleh Nasikhul Umam Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Jember pada Tahun 2019. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan tentang keluarga sakinah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah persepsi mereka yang kondisinya belum memiliki keturunan terhadap keluarga sakinah yaitu aman tenang saling melengkapi di dalamnya terdapat rasa cinta kasih antara suami istri penuh dengan kedamaian yang berlandaskan agama, terpenuhi semua kebutuhan keluarga, makan, sandang dan papan. Dengan berlandaskan rasa cinta ikhlas tulus dan agama serta

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
¹⁴ Nasikhul Umam, “Keluarga Sakinah Dalam Persepsi Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Keturunan Tahun 2019 Di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember” (Skripsi, IAIN Jember, 2019), 8.

berkomitmen hidup bersama, pasangan ini tetap bahagia meskipun belum mempunyai keturunan, semangat dan saling mendukung satu sama lain.

Tentunya penelitian yang dilakukan oleh Nasikhul Umam terdapat perbedaan yakni subjek penelitian yang mana penelitian Nasikhul Umam subjeknya terbatas kepada pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan. Sedangkan penelitian yang saya lakukan subjeknya lebih menyeluruh semua pasangan suami istri.

2. Skripsi dengan judul **“Penyuluhan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Fikih Islam Di Yayasan Usaha Karya Tunanetra Kecamatan Manggala, Kota Makassar”** ditulis oleh Alwi Rija Dora Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar pada Tahun 2024. Penelitian ini memiliki alasan pembatasan yakni: *pertama*, bagaimana penyuluhan keluarga sakinah di Yayasan Usaha Karya Tunanetra Kecamatan Manggala Kota Makassar dan *kedua*, bagaimana penyuluhan keluarga sakinah dalam perspektif fikih islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu terjun langsung ke lapangan. Selain itu penulis menggunakan pendekatan “yuridis sosiologis” (*social legal research*).¹⁵

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penyuluhan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Yayasan Usaha Karya Tunanetra kepada pasangan suami-istri tunanetra yaitu dengan program bimbingan

¹⁵ Alwi Rija Dora, “Penyuluhan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Fikih Islam Di Yayasan Usaha Karya Tunanetra Kecamatan Manggala, Kota Makassar” (Skripsi, UNMUH Makassar, 2024), 5.

konseling yang dilaksanakan setiap pekan sekali. Selain itu ada program tambahan yaitu *Tarbiyah* dan *Ta'lim*. Penyuluhan keluarga sakinah dalam perspektif fikih islam sangatlah memberikan pengaruh besar dalam membentuk keluarga yang sakinah, karena dengan penyuluhan dalam perspektif islam memberikan pengarahannya, penerangan atau petunjuk dalam membangun keluarga sakinah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW.

Penelitian oleh Alwi Rija Dora ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Yakni dari segi tujuan penelitian, lokasi dan objek penelitian.

3. Artikel Jurnal dengan judul **“Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Program Pembinaan Keluarga Sakinah Untuk Menekan Tren Perceraian di Kota Bandung”** ditulis oleh Yuni Putri Lestari, Muhammad Bangki Putra Triyani, Hani Hadiati Pujawardani, Mahasiswa Universitas Islam Nusantara pada Tahun 2024. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama Kota Bandung dalam program pembinaan keluarga sakinah untuk menekankan tren perceraian di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif.¹⁶

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁶ Yuni Putri Lestari, dkk, “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Program Pembinaan Keluarga Sakinah Untuk Menekan Tren Perceraian di Kota Bandung,” *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 5 (1), 2024: 48-58.

Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan penyuluh agama islam Kota Bandung dalam program pembinaan keluarga sakinah diantaranya; membuat rencana program kerja dan merancang modul kursus calon pengantin (suscatin) dan konseling. Memberikan ceramah, khutbah, dan seminar di masjid, majelis ta'lim, serta kegiatan kemasyarakatan.

Penelitian oleh Yuni dkk ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, yakni dari segi objek penelitian yang mana penelitian yang dilakukan oleh Yuni dkk, terfokus pada strategi komunikasi penyuluh agama islam, sedangkan penelitian saya terfokus pada persepsi masyarakat terhadap penyuluhan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Penyuluh.



- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
4. Skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Sakinah Dengan Pemahaman Ilmu Syariat (Studi Pandangan Masyarakat Kelurahan Binanga Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat)”** ditulis oleh Nurul Adha Adriani Mahasiswi Program Studi Ahwal Syakhshiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar pada Tahun 2024. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pandangan masyarakat Kecamatan Binanga Kabupaten Mamuju terhadap pemahaman syariat islam tentang

Keluarga Sakinah. Penelitian ini jenis kualitatif yaitu penelitian lapangan dan dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.¹⁷

Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi masyarakat Kelurahan Binanga Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat dalam membangun Keluarga Sakinah dengan pemahaman Ilmu Syariat bahwa hal itu sangat penting dan menjadi pondasi dalam membangun keluarga sakinah yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits.

Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, yakni dari segi objek penelitian, yang mana penelitian oleh Nurul Adha Adriani objek penelitiannya adalah membangun keluarga sakinah dengan pemahaman ilmu syariat. Sedangkan objek penelitian saya adalah persepsi masyarakat terhadap penyuluhan keluarga sakinah oleh penyuluh KUA Jelbuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAT HAJI ACHMAD SIDDIQ

5. Skripsi yang berjudul **Implementasi Penyuluhan Keluarga Sakinah Kepada Muallaf (Studi Kasus di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir)**” ditulis oleh M. Amin Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Tahun 2024. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi penyuluhan agama islam dalam pembentukan Keluarga Sakinah. Objek penelitian ini adalah implementasi penyuluhan agama islam dalam pembentukan keluarga

¹⁷ Nurul Adha Adriani, “Persepsi Masyarakat Dalam Membangun Keluarga Sakinah Dengan Pemahaman Ilmu Syariat (Studi Pandangan Masyarakat Kelurahan Binanga Kecamatan Mamuju Kabupaten Sulawesi Barat)” (Skripsi, UNMUH Makassar, 2024), 9.

sakinah pada keluarga muallaf. Penelitian ini menggunakan jenis *field research* yakni pengamatan tentang suatu fenomena yang terjadi. Dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati.¹⁸

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir dalam melakukan penyuluhan menggunakan metode wawancara secara langsung, ceramah, kemudian melakukan bimbingan dengan keteladanan/percontohan, dan metode berkunjung ke rumah (*home visit*). Pembinaan yang dilakukan yaitu dengan memahami para muallaf tentang ajaran-ajaran dalam agama islam dan juga terwujudnya kebahagiaan, keharmonisan dan kesejahteraan di dalam rumah tangga atau sakinah khususnya pada keluarga muallaf.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang saya lakukan dari aspek objek penelitian yaitu hanya kepada muallaf. Sedangkan objek penelitian saya yaitu menyeluruh pada pasangan suami istri.

Tabel 2.1
Tabel Perbandingan

No.	Nama Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Skripsi, Nasikhul Umam (2019)	Kedua penelitian ini sama-sama membahas persepsi oleh subjek mengenai keluarga	Pertama, terletak pada fokus penelitian yakni subjek penelitian Nasikhul Umam terbatas

¹⁸ M. Amin, “Implementasi Penyuluhan Keluarga Sakinah Kepada Muallaf (Studi Kasus di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir)” (Skripsi, UIN SUSKA Riau, 2024), 6.

		<p>sakinah</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>kepada pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan dan strateginya dalam membangun rumah tangga. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan subjeknya lebih menyeluruh semua pasangan suami istri. Kedua, terletak pada latar belakang masalah dalam penelitian Nasikhul Umam yaitu adanya pasangan suami istri yang berjalan selama bertahun-tahun tetapi masih belum memiliki keturunan. Hal ini tentunya yang menjadi persoalan bagi keluarga tersebut lebih utama kepada seorang istri ketika ditanya oleh tetangga bahkan sanak saudara. Sedangkan latar belakang penelitian yang peneliti lakukan berangkat dari ketidakpahaman masyarakat terkait dengan keluarga sakinah.</p>
2	Skripsi, Alwi Rija Dora (2024)	Kedua penelitian ini sama-sama membahas penyuluhan keluarga sakinah	<p>Pertama, terletak pada fokus masalah. Penelitian Alwi Rija Dora berfokus pada penyuluhan keluarga sakinah di Yayasan Usaha Karya Tunanetra Kecamatan Manggala Kota Makassar dan fokus pada penyuluhan keluarga sakinah dalam perspektif islam. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan</p>

			berfokus pada pemahaman masyarakat mengenai keluarga sakinah, teknis penyuluhan keluarga sakinah oleh penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk dan persepsi masyarakat terhadap program penyuluhan keluarga sakinah tersebut.
3	Artikel, Yuni Putri Lestari, Muhammad Bangkit Putra Trisani, Hani Hadiati Pujawardani (2024)	Kedua penelitian ini sama-sama membahas mengenai keluarga sakinah.	Pertama, terletak pada fokus penelitian. Penelitian oleh Yuni Putri Lestari dkk, berfokus pada program pembinaan keluarga sakinah sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pemahaman masyarakat terkait keluarga sakinah, teknis penyuluhan keluarga sakinah oleh penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk dan persepsi masyarakat terkait program penyuluhan keluarga sakinah tersebut. Kedua, terletak pada latar belakang masalah pada penelitian yaitu penelitian oleh Yuni dkk berkasus pada tingginya angka perceraian di Kota Bandung sedangkan penelitian oleh peneliti berangkat dari ketidak pahaman masyarakat mengenai keluarga sakinah.
4	Skripsi, Nurul Adha Adriani (2024)	Kedua penelitian ini sama-sama membahas mengenai keluarga	Fokus penelitian Nurul huda berfokus pada persepsi masyarakat



		<p>sakinah.</p>	<p>Kelurahan Binanga Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju terhadap pemahaman syariat islam tentang keluarga sakinah sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pemahaman masyarakat terkait keluarga sakinah, teknis penyuluhan keluarga sakinah oleh penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk dan persepsi masyarakat terhadap program penyuluhan keluarga sakinah yang dilakukan oleh penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk.</p>
5	<p>Skripsi, M. Amin (2024)</p>	<p>Kedua penelitian ini sama-sama membahas mengenai keluarga sakinah, dan juga jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (field research) sekaligus pendekatan deskriptif kualitatif.</p>	<p>Pertama, terletak pada fokus penelitian. Penelitian M. Amin berfokus pada alasan keluarga muallaf yang tidak mendapatkan bimbingan dari pihak penyuluh agama di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir serta faktor-faktornya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pemahaman masyarakat terkait keluarga sakinah, teknis penyuluhan keluarga sakinah oleh penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk dan persepsi masyarakat terhadap program penyuluhan keluarga sakinah yang dilakukan oleh penyuluh KUA</p>



		<p>Kecamatan Jelbuk. Kedua, latar belakang masalah dalam penelitian M. Amin ini berawal pada pasangan muallaf yang tidak mendapatkan penyuluhan keluarga sakinah ditakutkan nanti terjadi hal yang tidak diinginkan seperti perceraian. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berawal dari kondisi masyarakat yang tidak berkehidupan secara konteks keluarga sakinah, sehingga sering terjadi pertengkaran antara suami istri.</p>
--	--	--



B. Kajian Teori

1. Persepsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAT HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Persepsi merupakan suatu proses yang awali oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses penerimaan stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga dikenal sebagai proses sensoris. Kemudian stimulus tersebut diteruskan menuju proses persepsi. Oleh karenanya proses persepsi berhubungan erat dengan proses penginderaan yang merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan terjadi secara otomatis ketika individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu mata sebagai sebagai alat visual, telinga sebagai alat auditori, hidung sebagai alat penciuman, lidah sebagai alat pengecap, dan kulit pada telapak tangan sebagai alat peraba. Semua alat tersebut digunakan untuk menangkap stimulus dari lingkungan luar individu.

Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar, dan dapat juga datang dalam diri individu sendiri. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu yang terkait. Dari sekian macam alat indera yang ada, sebagian besar persepsi melalui alat indera penglihatan.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa persepsi dihasilkan dari adanya rangsangan dalam diri individu maupun dari lingkungan yang diproses di dalam susunan syaraf dan otak.

a. Konsep Teori Persepsi

Konsep teori persepsi memberikan pandangan secara umum bagaimana kita menginterpretasikan informasi dari lingkungan sekitar. Terdapat dua konsep utama teori persepsi dalam psikologi, diantaranya:

- a) Teori Bottom Up
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
- Pertama*, teori ini menyatakan bahwa persepsi dimulai dengan input sensorik mentah yang diterima oleh indra. Informasi ini kemudian diolah secara bertahap melalui berbagai tahapan pemrosesan yang lebih kompleks, hingga akhirnya mencapai kesadaran kita sebagai persepsi yang bermakna. *Kedua*, proses ini dimulai dari stimulus lingkungan dan bergerak ke atas menuju interpretasi dan pemahaman.

- b) Teori Top Down

Pertama, teori ini menyatakan bahwa persepsi kita dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, harapan, dan konteks kita

sebelumnya. Dengan kata lain, kita menggunakan informasi yang sudah kita miliki untuk menafsirkan dan memahami informasi sensorik yang kita terima. *Kedua*, proses ini dimulai dari otak dan bergerak ke bawah menuju indra.¹⁹

b. Faktor-faktor Yang Berperan Dalam Persepsi

Setelah pemaparan di atas diketahui bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berikut adalah faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu :

a) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus bisa datang dari luar individu yang mempersepsi dan bisa juga datang dari dalam diri individu yang mempersepsi. **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER** sebagai penerima yang bertanggung mengenai syaraf bekerja sebagai reseptor. Akan tetapi, sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b) Alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yakni otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹⁹ Menurut Kelley yang dikutip oleh Siti Ariska Nur Hasanah dalam Attribution theory (Harold Kelley), 1979-1973).

c) Perhatian

Untuk mengadakan persepsi perlu adanya perhatian, yaitu langkah pertama untuk melahirkan sebuah persepsi. Perhatian ini merupakan bentuk pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.²⁰

Dari hal tersebut dapat dikemukakan bahwa persepsi dapat timbul atau muncul dari adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu 1). Objek atau stimulus yang dipersepsi, 2). Alat indra dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syarat fisiologis, 3). Perhatian, yang merupakan syarat psikologis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

c. Proses Terjadinya Persepsi
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Persepsi terjadi karena adanya objek yang menimbulkan stimulus, yang kemudian mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dijelaskan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi dapat juga dikatakan bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, seperti contoh dalam hal tekanan. Benda sebagai objek yang langsung mengenai kulit, maka akan terasa tekanan tersebut.

Proses stimulus terhadap alat indera adalah suatu proses alami atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera disalurkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Penerbit Andi, 2005), hlm. 89-90.

melalui syaraf syaraf sensoris menuju otak. Proses ini dikenal sebagai proses fisiologis. Setelah itu, terjadi proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, atau diraba. Proses yang berlangsung di dalam otak atau pusat kesadaran disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tahap terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang dilihat, didengar, atau diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini adalah tahap akhir dari proses persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat dilakukan individu dalam berbagai bentuk.²¹

2. Penyuluhan

a. Penyuluh Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KALAMATI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Kalimat Penyuluh Agama Islam terdiri dari tiga kata yakni “Penyuluh”, “Agama” dan “Islam”. Penyuluh berasal dari kata “suluh” yang artinya barang yang dipakai untuk menerangi (biasa dibuat dari daun kelapa yang kering atau damar) atau obor. Sedangkan penyuluh berarti pemberi penerangan, petunjuk jalan.²² Dari arti di atas dapat dikatakan bahwa Penyuluh adalah seseorang yang memberi penerangan atau petunjuk.

Kata “agama” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²¹ Bimo Walgito, 90.

²² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1611.

peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.²³ Sedangkan “Islam” secara etimologis berarti menyerahkan diri, pasrah, tunduk, dan patuh hanya kepada Allah. Secara terminologis islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Yang bersumber pada wahyu Allah yakni Al-qur’an untuk kemaslahatan umat manusia baik di dunia dan akhirat.²⁴

Dari ketiga kata tersebut, dipahami bahwa Penyuluh Agama Islam adalah orang yang memberikan penerangan, terhadap masyarakat muslim agar berada pada jalan yang sesuai dengan tuntunan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, yang berpegang pada Al-Qur’an dan Hadits. Dalam arti lain Penyuluh Agama Islam merupakan pembimbing umat dalam hal pembinaan moral agama dan ketaqwaan kepada Allah Swt dengan melakukan penerangan dan menjabarkan melalui bahasa agama. Penyuluh Agama berada di bawah naungan Kementerian Agama yang tersebar luas dan mengakar pada seluruh lapisan masyarakat. Penyuluh Agama terdiri dari Penyuluh Agama Fungsional dan Penyuluh Agama Honorer (PAH). Jabatan Penyuluh Agama Fungsional merupakan jabatan karier Pegawai Negeri Sipil yang terdiri dari; penyuluh agama ahli pertama, penyuluh agama muda, penyuluh agama madya dan penyuluh agama ahli utama. Sedangkan

²³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 19.

²⁴ Marzuki, *Pengantar Studi Hukum Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), Glosarium xIv-xv.

Penyuluh Agama Honorer (PAH) adalah tenaga honorium yang bergerak pada bimbingan sosial keagamaan membantu instansi Kementerian Agama di bawah naungan Kantor Urusan Agama (KUA).

1) Landasan Filosofis dan Hukum Penyuluh Agama Islam

Keberadaan Penyuluh Agama Islam memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber utama dalam kehidupan umat islam. Landasan filosofis Penyuluh Agama yakni terdapat dalam surat Ali Imran ayat 104;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.²⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Dan ayat 110 :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْفَسَادِ وَالظُّلْمِ أُولَئِكَ سَاءَ أُمَّةٌ يَخْتَارُونَ

الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.²⁶

Pada ayat di atas secara tidak langsung memberikan penjelasan kepada umat manusia untuk menyerukan kepada hal-hal

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan*, 63.

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, 64.

yang baik dan mencegah hal-hal yang tidak baik (munkar). Dan kita ada sebaik-baik umat yaitu umat Nabi Muhammad Saw.

Landasan hukum keberadaan penyuluh agama yakni sebagai berikut:

- Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999 tentang Jabatan Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya.
- Keputusan Menteri Agama Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/KEP/MK.WASPAN/1999 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya.
- KMA 516 Tahun 2003 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Islam dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 9 Tahun 2021 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2022 Tentang Uji Kompetensi Jabatan Fungsional Penyuluh Agama.
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 504 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAT HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2) Tugas Pokok dan Fungsi Penyuluh Agama Islam

Penyuluh Agama Islam memiliki tugas pokok yaitu melaksanakan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan mensukseskan program-program pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.

Dalam menjalankan tugasnya, Penyuluh Agama Islam memiliki beberapa yang mendasar pada statusnya di masyarakat. Berikut merupakan fungsi Penyuluh Agama Islam:

- Fungsi Informatif dan Edukatif: yakni sebagai juru dakwah yang berkewajiban menyampaikan dakwah/penerangan agama islam dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

- Fungsi Konsultatif: menyediakan dirinya untuk memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara pribadi maupun kelompok atau persoalan masyarakat secara umum.

- Fungsi Advokatif: memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan advokasi (pembelaan) terhadap umat/masyarakat dari berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang dapat menggoyahkan aqidah,

mengganggu pelaksanaan ibadah dan merusak akhlak dan tatanan moral umat/masyarakat.²⁷

3) Kompetensi Penyuluh Agama Islam

Kompetensi Penyuluhan Agama Islam hendaknya memiliki 3 (tiga) kompetensi, yaitu:

- 
- Kompetensi Teknis: adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dikembangkan yang spesifik berkaitan dengan bidang teknis jabatan, diantaranya adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif, membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik, ceramah/pidato/khutbah dan kemampuan bermusyawarah.
 - Kompetensi Managerial: adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku yang dapat diamati, diukur, dikembangkan untuk memimpin dan/atau mengelola unit organisasi (seperti kelompok sasaran) seperti berintegritas mampu bekerjasama, berorientasi pada hasil, dapat mengembangkan diri dan orang lain, mampu mengelola perubahan serta pengambilan keputusan.
 - Kompetensi Sosial Kultural: adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dikembangkan terkait dengan pengalaman berinteraksi dengan masyarakat majemuk dalam hal dapat menjadi

²⁷ Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid, *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional*, (Surabaya: Kementerian Agama Jawa Timur, 2010), 21.

perekat berbagai perbedaan baik agama, suku, budaya dan perilaku sebagai satu bangsa.²⁸

b. Metode Penyuluhan

Penyuluhan islam hampir memiliki keserupaan tujuan dengan berdakwah yakni dalam hal penyebaran ajaran islam dan pembinaan umat. Penyuluhan islam dilaksanakan secara terstruktur oleh penyuluh agama yang berfokus pada pembinaan masyarakat melalui program-program formal yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual dan sosial sesuai ajaran islam. Dakwah juga bertujuan mengajak masyarakat memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui berbagai cara atau metode seperti contoh ceramah, diskusi, dan media sosial.²⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ

Metode yang digunakan dalam penyuluhan atau berdakwah itu ada 3:

1) Dakwah bil Hal

Seorang da'i atau penyuluh diharapkan mampu mengamalkan terlebih dahulu apa yang nanti atau telah di sampaikan dengan dakwahnya. Dakwah bil hal sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As-shaf ayat 2-3:

²⁸ digilib.umk Kepusdirjen Bimas Islam Nomor 504 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil.

²⁹ Ach. Baidowi, dkk, "Perbedaan dan Persamaan Penyuluhan Islam Dengan Dakwah," *Jurnal Dakwah dan Penyuluhan Islam*, Volume 03, Nomor 1, (April 2024), 46.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (2) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (3)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, kenapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah SWT bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.³⁰

Dalam arti lain, janganlah menyuruh atau menyerukan orang lain untuk berbuat, sementara kamu sendiri tidak melakukannya. Bukan saja hasilnya tidak sesuai harapan, tetapi juga akan menjadi dosa besar bagi mereka yang bisa mengatakannya tetapi tidak bisa melakukannya.

2) Dakwah bil Lisan

Dakwah bil Lisan merupakan metode yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبُغْيَ إِذْ هُمْ أَكْثَرُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (125)

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³¹

Berdakwah dengan lisan yang disebut dengan metode ceramah oleh da’i atau penyuluh sebagai komunikator kepada masyarakat

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur’an dan Terjemahan*, 281.

³¹ Departemen Agama Republik Indoneisa, *Alqur’an dan Terjemahan*, hal. 281.

sasaran sebagai komunikan. Dengan menggunakan metode ceramah sangat tepat sekali apabila sasaran yang dihadapi berupa sekelompok yang berjumlah besar. Bisa juga seorang da'i atau penyuluh menggunakan alat bantu seperti pengeras suara, radio, televisi dan media elektronik lainnya. Meskipun pada intinya metode ini menggunakan lisan, tapi juga bisa diperjelas dengan bantuan mimik dan gerak.

3) Dakwah bil Qalam (Kitab)

Dakwah bil Qalam yang dimaksud adalah dengan menggunakan media cetak seperti koran, brosur-brosur islami, bisa juga seorang da'i atau penyuluh membuat sebuah artikel cetak kemudian disebar kepada masyarakat. Hanya saja metode ini masih minim digunakan oleh seorang penyuluh.³²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAT HAJI ACHMAD SIDDIQ

Selain itu para penyuluh bisa juga menggunakan metode lain yang dianggap lebih tepat dan sesuai sasaran antara metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

3. Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah terdiri dari dua kata yakni keluarga dan sakinah. Yang dimaksud dari keluarga yaitu mesyarakat terkecil yang terdiri dari pasangan suami istri dan anak-anaknya dari pasangan tersebut. Pada

³² Direktorat Jenderal BIMAS Islam, *Manajemen Dakwah (Dasar-Dasar Dakwah/Penyuluhan Agama Islam)*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), 94-97.

intinya keluarga itu terdiri dari suami dan istri walaupun tidak memiliki anak tetap disebut dengan keluarga.

Pada surat Ar-rum ayat 21 dijelaskan ;

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.³³

Ayat di atas menjelaskan bahwa istilah keluarga sakinah, kata sakinah dipakai sebagai kata sifat yang berarti tenang, tenteram, yang menunjukkan sifat pada kata keluarga. Selain itu, sakinah mengandung

makna bahagia, sejahtera. Hal inilah yang menimbulkan ungkapan bahwa sakinah itu tenang, tenteram, bahagia, dan sejahtera lahir batin.

Pada surat Ar-Rum ayat 21 menimbulkan penjabaran keluarga sakinah yang menyatakan bahwa tujuan berumah tangga atau berkeluarga adalah untuk mencari ketenteraman atau ketenangan dengan dasar mawaddatan warahmah yakni saling mencintai dan penuh kasih sayang.³⁴

Beragam definisi mengenai istilah sakinah, mawaddah dan rahmah banyak bermunculan. Diantaranya seorang ahli fiqh dan tafsir yaitu Al-Isfahani yang mengartikan sakinah dengan tidak adanya rasa

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, 406.

³⁴ Akilah Mahmud, *Keluarga Sakinah*, 64.

gentar dalam menghadapi sesuatu. Kemudian Al-Jurjani yang merupakan ahli bahasa mengartikan *sakinah* sebagai adanya ketenteraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tak terduga, disandingi oleh *nur* (cahaya) dalam hati yang memberikan ketenangan dan ketenteraman pada yang menyaksikannya, dan merupakan keyakinan berdasarkan penglihatan (*ain al-yaqin*). Ada yang mengibaratkan *sakinah* itu dengan kata *rahmah* dan *thuma'ninah* yang berarti tenang, tidak gunduh dalam melaksanakan ibadah.³⁵

Seiring perkembangan masa, kata *sakinah* diadopsi kedalam bahasa Indonesia dengan ejaan yang dimodifikasi menjadi *sakinah* yang berarti kedamaian, ketenteraman, ketenangan, kebahagiaan. Sedangkan kata *mawaddah* juga dimodifikasi ke bahasa Indonesia menjadi *mawaddah* yang berarti kasih sayang. Pengertian secara filosofis dari kata *mawaddah* yakni adanya dorongan batin yang kuat dalam diri sang pencinta dari segala hal yang buruk, dibenci dan yang menyakitinya. *Mawaddah* merupakan kelapangan dada dan kehendak jiwa dari kehendak yang buruk.³⁶ Dalam buku fondasi keluarga *sakinah*, Quraish Shihab menjelaskan dalam bukunya *Pengantin Al-Quran* bahwa *mawaddah* secara sederhana, dari segi bahasa diterjemahkan sebagai “cinta”. Istilah ini berarti bahwa orang yang memiliki cinta dalam hatinya akan lapang dadanya, penuh harapan, dan jiwanya akan selalu

³⁵ A.M. Ismatulloh, “Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Al-Quran (Perspektif Penafsiran Kitab Al-Quran dan Tafsirnya),” *Jurnal Pemikiran Hukum Islam MAZAHIB*, Vol. XIV, No. 1 (Juni 2015), hal. 2.

³⁶ A.M. Ismatulloh, 3.

berusaha menjauhkan diri dari keinginan buruk atau jahat. Pemilik cinta akan selalu menjaga cinta baik di saat senang maupun sedih atau susah.³⁷

Adapun kata rahmah, dimodifikasi ke dalam bahasa Indonesia yang sesuai yakni menjadi rahmat yang berarti kelembutan hati dan perasaan empati yang mendorong seseorang melakukan kebaikan kepada pihak lain yang patut dikasihi dan disayangi. Oleh karenanya, kedamaian dan kesejukan berumah tangga akan terbina dengan baik, harmonis serta penuh cinta kasih dan rela berkorban untuk yang lain. Pada saat yang sama antara jiwa dan ruh rahmah tersebut akan mbingkainya dengan dekapan kasih dan sapaan lembut sang Khalik.³⁸

a. Ciri-ciri Keluarga Sakinah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAT HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Istilah mengenai keluarga yang ideal di setiap wilayah tentu memiliki penyebutan yang berbeda. Ada istilah yang menggunakan Keluarga Sakinah, Keluarga Sakinah Mawaddah wa Rahmah atau Keluarga Samara, Keluarga Samara, Keluarga Sejahtera, dan lain-lain. Semua konsep tentang keluarga ideal ini memiliki kesamaan dalam persyaratan agar disebut keluarga ideal, yakni sama-sama mensyaratkan terpenuhinya kebutuhan batiniyah dan lahiriyah dengan baik. Ada tiga pendapat yang menjelaskan tentang ciri-ciri keluarga ideal tersebut.

³⁷ Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, *Fondasi Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2017), hal. 11.

³⁸ A.M. Ismatulloh, 3.

Pertama, pendapat ini mengemukakan cakupan dari ciri-ciri keluarga sakinah;

- a) Berdiri di atas fondasi keimanan yang kokoh,
- b) Menunaikan misi ibadah dalam kehidupan,
- c) Mentaati ajaran agama,
- d) Saling mencintai dan menyayangi,
- e) Saling menjaga dan menguatkan dalam kebaikan,
- f) Saling memberikan yang terbaik untuk pasangan,
- g) Musyawarah menyelesaikan permasalahan,
- h) Membagi peran secara berkeadilan,
- i) Kompak mendidik anak-anak,
- j) Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat, bangsa, dan negara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Kedua, istilah Keluarga Sakinah digunakan oleh organisasi
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Muhammadiyah dipatani sebagai keluarga yang setiap anggotanya mampu mengembangkan kemampuan dasar fitrah kemanusiannya, untuk menjadikan dirinya sebagai pribadi yang memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan sesama manusia dan alam, sehingga seluruh anggota keluarga merasakan aman, tentram, damai, dan bahagia. Ciri-cirinya sebagai berikut:

- a) Kekuatan/kekuasaan dan keintiman (*power and intimacy*).
Suami dan istri memiliki hak yang sama untuk turut serta dalam pengambilan keputusan. Hal ini merupakan dasar yang penting untuk kedekatan hubungan.

b) Kejujuran dan kebebasan berpendapat (*honesty and freedom of expression*). Setiap anggota keluarga berhak mengemukakan pendapatnya masing-masing, meskipun berbeda. Dan harus diperlakukan sama meskipun berbeda pendapat.

c) Kehangatan, kegembiraan, dan humor (*warmth, joy and humor*). Ketika hal itu hadir dalam hubungan keluarga, maka interaksi antar anggota keluarga akan terasa nyaman.

d) Keterampilan organisasi dan negosiasi (*organization and negotiating*). Mengatur tugas dan melakukan musyawarah ketika terdapat perbedaan pandangan mengenai suatu hal untuk dicarikan solusi yang terbaik.

e) Sistem nilai (*value system*) yang menjadi pegangan bersama.

Melayankan nilai-nilai sebagai pedoman setiap

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

komponen keluarga yang kemudian menjadi acuan pokok dalam

J E M B E R

menjalani realitas kehidupan serta sebagai rambu-rambu dalam mengambil keputusan.

Ketiga, dalam organisasi Nahdlatul Ulama menggunakan istilah Keluarga Masalah (*Mashalihul Ushrah*), yaitu setiap anggota keluarga menerapkan prinsip-prinsip keadilan (*i'tidal*), keseimbangan (*tawazzun*), moderat (*tawasuth*), toleransi (*tasamuh*), dan *amar ma'ruf nahi munkar*; berkakhlak karimah; sakinah mawaddah warahmah; sejahtera lahir batin, serta berperan aktif mengupayakan kemaslahatan lingkungan sosial dan alam sebagai wujud Islam rahmatan lil'alamin.

Keluarga Masalah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Suami dan istri yang saleh, yakni bermanfaat bagi dirinya, anak-anaknya, dan lingkungannya sehingga mampu menjadi suri tauladan (*uswatun hasanah*) bagi anak-anaknya maupun orang lain.
- b) Anak-anaknya baik, dalam arti berkualitas, berakhlak mulia, sehat rhani dan jasmani, produktif dan kreatif sehingga nantinya dapat hidup mandiri.
- c) Pergaulannya baik. Yang dimaksud disini ialah pergaulan anggota keluarga terarah, mengenal lingkungan yang baik, bertetangga dengan baik tanpa mengorbankan prinsip dan pendirian hidupnya.
- d) Berkecukupan rizki (sandang, pangan, dan papan). Artinya tidak harus kaya, yang penting bisa membiayai hidup dan kehidupan keluarganya.³⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁹ Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemeneg RI, *Fondasi Keluarga Sakinah*, Tahun 2017, 12-14.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field Research* yakni penelitian yang mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena yang terjadi.⁴⁰ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *deskriptif* kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴¹ Sehingga hasil dan kesimpulan penelitiannya nanti bukan berupa data-data angka melainkan data-data yang diperoleh dengan jalan observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari informan ataupun objek penelitian yang diteliti. Adapun lokasinya adalah Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Jelbuk merupakan wilayah dataran tinggi yang dikelilingi perbukitan di sebelah timur. Dataran tinggi yang terdiri dari persawahan, perkebunan, perhutanan dan perumahan. Kondisi masyarakat yang beragam dalam segi pendidikan, pekerjaan, dan budaya. Di sinilah peran Penyuluh sangat penting bagi mereka untuk menggapai kehidupan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Alasan mengapa peneliti memilih lokasi tersebut

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁰ Hadi Sutrisno, *Metode Research*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2002), 142.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 2.

berdasarkan bahwa di Kecamatan Jelbuk, Kantor Urusan Agama disana merealisasikan program keluarga sakinah yang merupakan gerakan nasional. Sehingga judul peneliti yang menganalisis persepsi masyarakat terhadap penyuluhan keluarga sakinah terwujudkan.

Selain itu, peneliti sudah sedikit banyak mengikuti kegiatan penyuluhan keluarga sakinah yang dilakukan oleh penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk. Sehingga nantinya akan memudahkan peneliti dalam pengambilan data.

C. Subyek Penelitian

Menurut Tatang M Amirin, subjek penelitian ialah sumber tempat memperoleh keterangan-keterangan penelitian atau juga bisa dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya dengan memperoleh keterangan.⁴² Yang akan menjadi informan pada penggalian data penelitian ini adalah:

- a. Pihak utama, yakni masyarakat Kecamatan Jelbuk yang sudah menikah terdiri dari masyarakat biasa, tokoh agama, dan Kepala RT, RW bahkan Kepala Dusun.
- b. Pihak terkait, yakni Kepala KUA Kecamatan Jelbuk beserta Penyuluh Agama KUA Kecamatan Jelbuk.

Dengan mengambil data dari subjek penelitian di atas, maka bisa terjawab rumusan masalah yang ada.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴² Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 92.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴³ Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan serta pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti.⁴⁴ Maka observasi ini akan melibatkan interaksi peneliti dalam peristiwa yang diamati, dan pada tahap awal peneliti akan mengumpulkan data-data dan informasi yang banyak dan menyeluruh. Kemudian selanjutnya akan dilakukan observasi secara fokus dan akurat.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara tatap muka dan secara lisan antara pewawancara dan terwawancara untuk mendapat informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara atau tanya jawab kepada subjek penelitian guna mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan.

⁴³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group), 120-121.

⁴⁴ H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2021) 90.

⁴⁵ H. Rifa'i Abubakar, 67.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menghimpun data yang berupa dokumen baik yang tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam hal ini peneliti mencatat data-data yang sudah ada di lapangan dan juga seperti dokumentasi yang dilakukan di Kecamatan Jelbuk.

E. Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁶ Berikut analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

a. **Reduksi Data**
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan mencari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data. Dalam reduksi data ini biasanya membuang hal-hal yang tidak diperlukan, yang nantinya data yang didapatkan lebih jelas, fokus dan sesuai dengan kebutuhan.

b. Penyajian Data

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 244.

Penyajian yang dimaksud ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif atau dalam bentuk uraian. Sehingga nantinya akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan proses selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Pada tahap ini, peneliti akan mencari dan menggali makna dari data yang sudah terkumpul. Kemudian peneliti akan menarik kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh dalam suatu penelitian haruslah dengan pengujian. Keabsahan data yaitu bagaimana usaha-usaha yang akan dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data yang ditemukan di lapangan dan dianggap sebagai temuan yang absah. Maka disini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknis dan triangulasi waktu.⁴⁷ Akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yakni dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada dan triangulasi teknik yakni dengan cara mengecek data kepada sumber

⁴⁷ Nur Solikin, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 127.

yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁸ Kedua teknik inilah yang akan digunakan dalam uji keabsahan data pada penelitian ini.

G. Tahap-tahap Penelitian

Berikut tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

a. Tahap Pra Lapangan

- 1) Pemilihan topik penelitian.
- 2) Menyusun rancangan penelitian yang mencakup judul, latar belakang, fokus penelitian dan tujuan penelitian.
- 3) Mengajukan judul penelitian ke Jurusan.
- 4) Menyusun kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.
- 5) Menyusun metode penelitian.
- 6) Menentukan informan atau yang akan dijadikan narasumber untuk menggali data.
- 7) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
- 8) Melakukan seminar proposal.
- 9) Menyiapkan perlengkapan penelitian untuk terjun di lapangan.

b. Tahap Lapangan

- 1) Mencari informan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Melakukan pengumpulan data dengan teknik yang sudah ditentukan, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada pihak utama dan terkait.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁸ H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 131-132.

c. Tahap Pasca Lapangan

- 1) Melakukan pengumpulan data yang didapat dari lapangan.
- 2) Merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan data pada hal yang penting.
- 3) Melakukan penulisan laporan penelitian yang sesuai dengan sistematika penulisan.
- 4) Pengumpulan laporan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

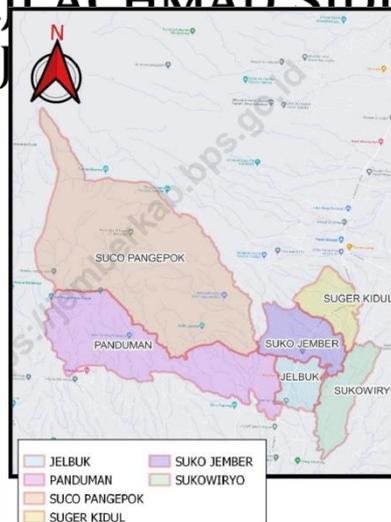
A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Kecamatan Jelbuk

a. Letak Geografis

Jelbuk merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Jelbuk memiliki luas $\pm 42,18 \text{ km}^2$ dan berada di ketinggian $\pm 90 \text{ mdpl}$.⁴⁹ Wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukowono dan Kecamatan Kalisat, sebelah tenggara berbatasan dengan Kecamatan Kalisat, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Arjasa, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Panti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Gambar 4.1
Peta Kecamatan Jelbuk

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁴⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Kecamatan Jelbuk Dalam Angka (Jelbuk District In Figure)*, (BPS Kabupaten Jember: CV. Satria Utama, 2024), 5.

Kecamatan Jelbuk terdiri dari 6 Desa yaitu Desa Panduman, Desa Jelbuk, Desa Sukowiryo, Desa Sugerkidul, Desa Sukojember, dan Desa Sucopangepok. Desa terluas adalah Desa Sucopangepok dengan prosentase 35,66% dari luas wilayah Kecamatan Jelbuk, sedangkan Desa terkecil adalah Desa Jelbuk dengan prosentase 8,42% dari luas wilayah Kecamatan Jelbuk. Rata-rata curah hujan di Kecamatan Jelbuk tercatat sebesar 8,27 mm/hari.⁵⁰

Berikut merupakan desa yang ada di Kecamatan Jelbuk :

1) Desa Panduman

Terletak dibagian barat daya Kecamatan Jelbuk dengan luas wilayah 16,71 km². Desa ini memiliki jarak 13 km dari pusat

kota. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sucopangepok dan

Desa Jelbuk, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Candijati,

Desa Kamul dan Desa Darsno, sebelah timur berbatasan dengan Desa Candijati dan Desa Jelbuk, sebelah barat

berbatasan dengan pegunungan Hyang. Desa Panduman terdiri

dari 8 dusun diantaranya adalah Dusun Sumber Tengah, Krajan I, Krajan II, Siwan Lor, Siwan Kidul, Lamparan, Bacem, dan

terakhir Sumber Candik. Jumlah penduduk Desa Panduman sebanyak 6.893 jiwa. Sebagian besar masyarakat Desa

Panduman bekerja disektor pertanian.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Desa Jelbuk

⁵⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 5.

Terletak dibagian tengah selatan Kecamatan Jelbuk dengan luas wilayah 2,91 km². Desa ini memiliki jarak 13 km dari pusat kota. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukojember, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Candijati dan Desa Panduman, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sukowiryo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Panduman. Desa Jelbuk terdiri dari 5 dusun diantaranya adalah Dusun Krajan Barat, Tenggir Barat, Tenggir Timur, Krajan Timur I, Krajan Timur II. Jumlah penduduk Desa Jelbuk sebanyak 4.443 jiwa. Sebagian besar masyarakat Desa Jelbuk bekerja sebagai Petani atau Buruh Tani dan peternak.

3) Desa Sukowiryo

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Terletak dibagian timur Kecamatan Jelbuk dengan luas wilayah 5,18 km². Desa ini memiliki jarak 14 km dari pusat kota. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Mojogemi Kecamatan Sukowono, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Biting Kecamatan Arjasa, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumber Kalong Kecamatan Kalisat. Desa Sukowiryo terdiri dari 8 dusun diantaranya adalah Dusun Krajan I, Krajan II, Rejeb I, Rejeb II, Sudung Barat I, Sudung Barat II, Sudung Timur I, Sudung Tidmur II. Jumlah penduduk Desa Sukowiryo sebanyak 5.183 jiwa. Keadaan wilayahnya sebagaian besar adalah

persawahan dan perkebunan. Maka mata pencaharian mayoritas masyarakat di sana adalah petani.

4) Desa Sugerkidul

Terletak dibagian utara Kecamatan Jelbuk dengan luas wilayah 4,05 km². Desa ini memiliki jarak 17 km dari pusat kota. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Suger Lor Kecamatan Maesan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukojember, sebelah timur berbatasan dengan Desa Mojogemi Kecamatan Sukowono, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sucopangepok. Desa Sugerkidul terdiri dari 4 dusun diantaranya adalah Dusun Krajan Timur, Krajan Barat, Kebun dan Lojejer. Jumlah penduduk Desa Sugerkidul sebanyak 3.742 jiwa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAT HAJI ACHMAD SIDDIQ
Sebagian besar masyarakat Desa Sugerkidul bekerja disektor pertanian. **J E M B E R**

5) Desa Sukojember

Terletak dibagian tengah Kecamatan Jelbuk dengan luas wilayah 6,24 km². Desa ini memiliki jarak 15 km dari pusat kota. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sugerkidul dan Desa Suco Lor, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jelbuk dan Desa Panduman, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sukowiryo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Suco Lor Kecamatan Maesan dan Desa Sucopangepok. Desa Sukojember

terdiri dari 7 dusun diantaranya Dusun Cangkring, Tegal Batu I, Tegal Batu II, Krajan Barat, Krajan Timur, Leces I, Leces II. Jumlah penduduk Desa Sukojember sebanyak 6.598 jiwa. Masyarakat Desa Sukojember mayoritas mata pencahariannya adalah sebagai petani.

6) Desa Sucopangepok

Terletak dibagian barat laut Kecamatan Jelbuk dengan luas wilayah 33,8 km². Desa ini memiliki jarak 17 km dari pusat kota. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Suco Lor, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Panduman, sebelah timur berbatasan dengan Desa Suco Lor dan Desa Sukojember, sebelah barat berbatasan dengan Pegunungan Hyang. Desa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAT HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Sucopangepok terdiri dari 10 dusun diantaranya Dusun Krajan Timur, Krajan Barat, Pakel, Pangepok, Cangkring, Arjasa, Lengkong, Gujuran Timur, Gujuran Barat, Tenap. Jumlah penduduk 6.428 jiwa. Mayoritas masyarakat Desa Sucopangepok bekerja sebagai petani.

b. Jumlah Penduduk

Kecamatan Jelbuk terdiri dari 6 Desa, 42 Dusun, 78 Rukun Warga (RW) dan 227 Rukun Tetangga (RT) Penduduk Kecamatan Jelbuk. Jumlah keseluruhan penduduk Kecamatan Jelbuk 33.692 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Desa Panduman yakni 7.298 jiwa. Dan paling sedikit jumlah penduduk terdapat di Desa

Sucopangepok yakni 6.428 jiwa. Sedangkan jumlah laki-laki yakni 16.809 jiwa dan perempuan 16.883 jiwa.

Tabel 4.1
Daftar Desa Kecamatan Jelbuk

Desa	Dusun	Rukun Warga	Rukun Tetangga
1. Panduman	8	13	29
2. Jelbuk	5	10	29
3. Sukowiryo	8	9	42
4. Sugerkidul	4	8	21
5. Sukojember	7	21	54
6. Sucopangepok	10	17	51
Total Kecamatan Jelbuk	42	78	226

Tabel 4.2
Daftar Jenis Kelamin

Desa	Penduduk/Populasi		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1. Panduman	2.184	2.259	6.893
2. Jelbuk	2.184	2.259	4.443
3. Sukowiryo	2.582	2.601	5.183
4. Sugerkidul	1.902	1.840	3.742
5. Sukojember	3.319	3.279	6.598
6. Sucopangepok	3.188	3.240	6.428
Total Kecamatan Jelbuk	16.547	16.740	33.287

c. Kondisi Sosial dan Agama

Masyarakat Kecamatan Jelbuk di Jember memiliki kondisi sosial yang cukup beragam. Meskipun mayoritas penduduknya berasal dari etnis Madura, terdapat juga komunitas dari etnis lain seperti Jawa dan lainnya. Keberagaman ini menciptakan budaya dan adat istiadat yang kaya. Menariknya, meski terdapat perbedaan, masyarakat Jelbuk

dikenal memiliki hubungan yang harmonis dan solid dalam menjaga kebersamaan serta kesatuan.

Dalam aspek keagamaan, mayoritas penduduk Kecamatan Jelbuk menganut agama Islam, yang terlihat dari berbagai masjid dan mushola yang tersebar di wilayah tersebut. Masyarakat setempat juga dikenal memiliki semangat keagamaan yang tinggi, terutama dalam menjalankan ibadah wajib seperti shalat, puasa, dan zakat.

Kondisi sosial dan agama di Kecamatan Jelbuk juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh tani, sehingga pendapatan mereka cenderung rendah. Namun, kondisi ini tidak mengurangi semangat dan kegigihan masyarakat Jelbuk dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka tetap menjaga kebersamaan dan kesatuan, serta menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran dan keimanan.

Untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan agama, Pemerintah Kecamatan Jelbuk telah melaksanakan berbagai upaya, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, dan pengembangan ekonomi lokal. Masyarakat Jelbuk juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, termasuk pengajian, dzikir, dan kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, diharapkan kondisi sosial dan agama masyarakat Kecamatan Jelbuk dapat terus berkembang dan menjadi lebih baik.

Tabel 4.3
Daftar Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Agama yang dianut di
Kecamatan Jelbuk

Desa	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu	Aliran Kepercayaan Belief School
1. Panduman	7.298	-	-	-	-	-	-
2. Jelbuk	4.433	3	2	2	3	-	-
3. Sukowiryo	5.180	-	-	-	-	-	3
4. Sugerkidul	3.741	1	-	-	-	-	-
5. Sukojember	6.595	3	-	-	-	-	-
6. Sucopangepok	6.426	2	-	-	-	-	-
Total Kecamatan Jelbuk	33.673	9	2	2	3	-	3

d. Kondisi Pendidikan

Pada tahun 2023, terdapat 16 TK/RA, 25 Sekolah Dasar, 11 Sekolah Menengah Pertama, dan 2 Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Jelbuk. Jumlah siswa yang bersekolah di tingkat TK/RA berjumlah 371 siswa, sekolah dasar berjumlah 2.375 siswa, menengah pertama berjumlah 1.694 siswa, dan menengah atas berjumlah 311 siswa. Sementara itu jumlah guru yang mengajar di tingkat TK/RA berjumlah 61 guru, tingkat SD berjumlah 167 guru, tingkat SLTP berjumlah 121 guru, dan tingkat SLTA berjumlah 20 guru.

2. Kantor Urusan Agama Kecamatan Jelbuk

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jelbuk adalah kantor yang melaksanakan sebagian tugas kantor Kementerian Agama Indonesia di Kabupaten dan Kotamadya di bidang urusan agama islam dalam

wilayah kecamatan yang di bawah koordinasi Camat atau Kepala Wilayah. KUA merupakan yang melaksanakan sebagian tugas kantor Kementerian Agama tidak hanya dalam pelaksanaan pencatatan pernikahan saja, tetapi juga dalam masalah rujuk, mengurus dan membangun masjid, wakaf, zakat, kependudukan, dan pengembangan keluarga sakinah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Kantor Urusan Agama Kecamatan Jelbuk beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 45, Desa Jelbuk, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1) Tugas Pokok dan Fungsi

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan Pasal 3 ayat 1 menyebutkan, bahwa

dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, KUA Kecamatan menyelenggarakan fungsi: a. Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk b. Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam c. Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan d. Pelayanan bimbingan keluarga sakinah e Pelayanan bimbingan kemasjidan f. Pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah g Pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam h. Pelayanan bimbingan zakat dan wakaf, dan i. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan Kemudian

pada ayat 2, selain melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), KUA Kecamatan dapat melaksanakan fungsi layanan bimbingan manasik haji bagi Jemaah Haji Reguler.

2) Struktur Organisasi

Kantor Urusan Agama Kecamatan Jelbuk berada di bawah naungan Kementerian Agama. Personil Kantor Urusan Agama Kecamatan Jelbuk terdiri dari :

- a. Seorang Kepala.
- b. Sekurang-kurangnya enam orang pelaksana atau staf (pasal 731).

Berikut susunan kepengurusan pegawai Kantor Urusan

Agama Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember 2024/2025 adalah

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Daftar Nama Pegawai KUA Kecamatan Jelbuk

No	NAMA	JABATAN	UNIT KERJA
1	Kiki Sunarjat Basuki, S.H.I., M.Sy	Kepala KUA	KUA Jelbuk
2	Drs. Muhammad Khalil, M.Pd.I	Pengawas PAI	KUA Jelbuk
3	Nurul Huda, M.Pd	Pengawas PENMA	KUA Jelbuk
4	Ila Yadha Lubi, S.Pd	Penyuluh Agama P3K	KUA Jelbuk
5	Fajriatul Fitriah, S.Sos.	Penyuluh Agama P3K	KUA Jelbuk

5	Nurul Qalyubi, S.H.I	Penghulu	KUA Jelbuk
6	Agus Sunaryo	Pramu Bakti	KUA Jelbuk
7	Hamimah	PAI Non PNS Tupoksi Keluarga Sakinah	KUA Jelbuk
8	Mohammad Jupri	PAI Non PNS Tupoksi Pemberdayaan Wakaf	KUA Jelbuk
9	Fawaid	PAI Non PNS Tupoksi Pemberantasan Buta Aksara Al- Qur'an	KUA Jelbuk
10	Mohammad Bahrudin	PAI Non PNS Tupoksi Pengelolaan Zakat	KUA Jelbuk

Sumber : Data profil KUA Kecamatan Jelbuk 2024.

3) Struktur Tugas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
a. Tugas Kepala KUA
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

- Melaksanakan tugas Kementerian Agama dalam urusan agama islam di wilayah Kecamatan Jelbuk.
- Memimpin dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Kantor Urusan Agama Kecamatan Jelbuk.
- Mengawasi dan mencatat peristiwa nikah dan rujuk.
- Melaksanakan tugas kordinasi dengan pemilik Pendidikan Agama Islam, Penyuluh Agama Islam, dan kerja sama dengan instansi terkait.
- Pembinaan kehidupan beragama, dan kerukunan hidup beragama di wilayah Kecamatan Jelbuk.

- Melaksanakan koordinasi dengan pemerintah kecamatan.
- Melaksanakan tugas sebagai PPAIW, Ketua BP4, Ketua BKM, Ketua LPTQ, membina P2A, BAZIS, P3N, Penyuluh Agama Islam, DMI, PKR, MDI, BADKO, TPA/TKA/MDA/Ta'mir masjid dan sebagainya.

b. Tugas Staf KUA

- Melaksanakan administrasi dan tata usaha kantor dengan sistem arsip dinas.
- Bertanggung jawab keluar masuk alat tulis kantor.
- Memelihara inventaris kantor.
- Mendokumentasikan kegiatan dan rapat dinas KUA.
- Melayani bagi orang yang akan masuk agama islam.

➤ Memelihara daftar urut kepungutan daftar hadir pegawai dan file pegawai.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

c. Tugas Penghulu dan P3N

- Memeriksa laporan nikah.
- Mengawasi dan mencatat peristiwa nikah.
- Menulis akta nikah dan kutipannya.
- Membina pembantu PPN (P3N).
- Memelihara dan bertanggung jawab berkas model NB dan lampirannya.
- Menulis papan agenda nikah.

- Menyimpan dan bertanggung jawab buku NTCR sebagai arsip In aktif.
- Melayani duplikat Akta Nikah dan Rujuk.

4) Sarana dan Prasarana

Suatu kegiatan tidak akan berlangsung dengan tertib tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses kegiatan di KUA. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki KUA Jelbuk pada saat ini adalah sebagai berikut :



Tabel 4.5
Daftar Sarana Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Kepala	1	Baik	-
2	Ruang Penyuluhan dan Pengawas	1	Baik	-
3	Ruang Operator/Komputer	1	Baik	-
4	Ruang Balai Nikah	1	Baik	-
5	Kamar Mandi	2	Baik	-
6	Tempat Parkir	1	Baik	-
7	Komputer	1	Baik	-
8	Printer	1	Baik	-
9	Meja Tulis	6	Baik	-
10	Kursi	16	Baik	-

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Pemahaman Masyarakat Kecamatan Jelbuk Terkait Keluarga Sakinah

Dalam Penyajian data dan analisis ini penulis menyajikan hasil wawancara kepada masyarakat Kecamatan Jelbuk atas pemahaman mereka terkait dengan Keluarga Sakinah. Selain itu, penulis juga menggali sedikit terkait permasalahan yang pernah dialami selama pasangan suami istri tersebut menikah. Hal dimaksudkan agar nanti selanjutnya dalam memberikan materi penyuluhan keluarga sakinah bisa menyesuaikan dengan apa yang sedang dialami oleh masyarakat. Tentunya ini akan menjadi strategi dalam penyuluhan agar penyuluhan bisa mudah diterima. Masyarakat yang dimaksud adalah pasangan yang telah menikah atau berkeluarga terdiri dari masyarakat biasa, tokoh agama, dan Kepala RT, RW bahkan Kepala Dusun. Dalam melakukan penelitian kepada masyarakat, peneliti mendapati masyarakat yang tidak pernah mengikuti penyuluhan keluarga sakinah dan masyarakat yang pernah mengikuti penyuluhan keluarga sakinah.

a. Definisi Keluarga Sakinah

Dalam berumah tangga tentunya kita menginginkan kehidupan yang bahagia. Hal inilah yang sering dikatakan bahwa istilah keluarga sakinah merupakan gambaran keluarga yang bahagia, harmonis dan serta sejahtera. Seperti yang disampaikan oleh bapak Suwondo yang berusia 32 tahun dan istrinya Ibu Siti Rohima berusia 29 tahun. Beralamat di RT. 01,

RW. 08 Dusun Krajan Timur II, Desa Jelbuk. Pasangan ini telah menikah kurang lebih 9 tahun. Bapak Suwondo bekerja sebagai petani. Dalam pengakuannya beliau belum pernah mengikuti penyuluhan Keluarga Sakinah. Beliau menyatakan bahwa:

Keluarga sakinah itu ya keluarga yang bahagia, keluarga yang harmonis dan sejahtera. Tapi namanya keluarga itu pasti pernah mengalami masalah mas. Sesama pasangan tetap harus rukun.⁵¹

Bapak Suwondo mengartikan bahwa keluarga sakinah itu merupakan keluarga yang bahagia, harmonis dan sejahtera. Begitu juga yang disampaikan oleh bapak Muh. Munir berusia 50 tahun dan istrinya Ibu Indah Lia berusia 42 tahun. Beralamat di RT. 03, RW. 01 Dusun Tenggara Timur, Desa Jelbuk. Pasangan ini telah menikah kurang lebih 25 tahun. Mereka mengaku tidak pernah ikut penyuluhan Keluarga Sakinah. Ibu Indah Lia juga mengatakan bahwa keluarga sakinah merupakan keluarga yang bahagia dan sejahtera.⁵²

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Hal ini serupa juga dengan apa yang disampaikan oleh mbak Khusnul berusia 22 tahun dan memiliki suami bernama Fathor berusia 28 tahun. Beralamat di RT. 04, RW. 07 Dusun Sudung Barat II, Desa Sukowiryo. Mereka telah menikah kurang lebih 8 bulan. Mbak Khusnul mengatakan bahwa:

Keluarga sakinah itu kayak gambaran keluarga yang seneng bahagia gitu mas. Antara suami dengan istri bisa membuat keluarga nyaman jadi betah dirumah.⁵³

⁵¹ Bapak Suwondo, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 3 Maret 2025.

⁵² Ibu Indah Lia, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 3 Maret 2025.

⁵³ Mbak Khusnul, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 5 Maret 2025.

Mbak Khusnul juga mengatakan bahwa keluarga sakinah ini merupakan sebuah gambaran untuk keluarga yang bahagia, tentunya antara suami dengan istri dapat menciptakan suasana yang nyaman dalam keluarga sehingga yang berada dalam keluarga tersebut merasa tenang, tenteram dan pada akhirnya akan tercipta keharmonisan di dalamnya.

Selain itu dalam sebuah keluarga suami merupakan seorang pemimpin. Maka dari itu seorang suami diharuskan mampu menjadi suri tauladan bagi anggota keluarganya agar bisa membimbing dan harus bertanggung jawab dalam hal ekonomi. Hal ini dinyatakan oleh bapak Hadi berusia 35 tahun dan memiliki istri bernama Munawaroh berusia 30 tahun. Beralamat di RT. 02, RW. 08 Dusun Sudung Timur I, Desa Sukowiryo. Mereka telah menikah kurang lebih 17 tahun. Bapak Hadi mengatakan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Keluarga sakinah itu suami bisa membimbing keluarganya, kalo istri melakukan hal yang jelek, ya kita sebagai suami harus menegur. Menasehati dengan baik. Juga suami itu harus menanggung nafkah. Seperti itu mas.⁵⁴

Bapak Hadi menerangkan bahwa keluarga sakinah itu merupakan keluarga yang mana seorang suami bisa membimbing keluarganya, baik itu istrinya dan anak-anaknya. Karena seorang suami merupakan seorang pemimpin keluarga yang memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan kepada keluarganya baik secara rohani dalam arti memberikan ilmu atau nasehat maupun secara jasmani atau perlindungan secara fisik.

⁵⁴ Bapak Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 5 Maret 2025.

Selain itu, seorang suami memiliki kewajiban memberikan nafkah untuk anak dan istrinya. Dalam Al-quran surat al-Baqarah ayat 233 dikatakan :

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ

Artinya : Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut.⁵⁵

Dalam ayat di atas, menurut tafsir Ibnu Katsir kewajiban memberi nafkah dan sandang kepada anak merupakan kewajiban orang tua, hal ini tentunya didapatkan dengan cara yang baik dan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku di daerahnya, tanpa berlebihan atau terlalu sedikit. Pemberian nafkah ini disesuaikan dengan kondisi atau pendapatan suami, karena ada yang memiliki pendapatan yang lebih, cukup, bahkan kurang.⁵⁶

Kemudian Quraish Shihab menjelaskan dalam tafsirnya al-Misbah bahwa muatan kalimat الْمَوْلُودِ لَهُ⁵⁷ ditujukan kepada seorang ayah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Beda halnya dengan apa yang disampaikan oleh bapak Abdul Muqit berusia 54 tahun dan Ibu Auda Arifa berusia 47 tahun. Beralamat di RT. 02, RW. 02 Dusun Rejeb II, Desa Sukowiryo. Pasangan ini telah menikah kurang lebih 31 tahun. Bapak Abdul Muqit merupakan seorang tokoh masyarakat dan juga seorang Modin di Desa Sukowiryo. Beliau mengatakan bahwa :

⁵⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahan*, 37.

⁵⁶ Abu al-Fida Ismail Ibn Amar Ibn Katsir Ibn Zarah al-Qurasyi al-Damasyqi, *Tafsir Ibn Katsir* (Dar al-Thayyibah, 1999).

⁵⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Keluarga sakinah itu keluarga yang didalamnya terdapat ketenangan. Sakinah sendiri kan artinya tenang. Didapat dari jalan pengertian, saling mengerti, saling mengisi, istri sabar menerima kekurangan atas suaminya dan begitupun sebaliknya. Jadi itu semua didasari dengan agama. Dalam mengarungi kehidupan sepasang suami istri seringkali dihantam oleh ombak sehingga terombang ambing. Memang seperti itu, tidak mungkin dikatakan tenang jika tidak ada hantaman yang menerpa. Untuk menjadikan tenang gimana caranya? Ya tentunya dengan landasan ilmu agama yang kuat, sepasang suami istri akan tetap tenang meskipun dihantam oleh terjangan ombak.⁵⁸

Bapak Abdul Muqit menjelaskan bahwa dapat dikatakan sakinah apabila sebuah keluarga yang dalam kehidupannya diterjang oleh permasalahan yang ada bahkan rumit, keluarga tersebut tidak goyah, tetap kokoh, tetap kuat dan bertahan dalam mengarunginya. Tentunya hal itu didapat dari ilmu agama yang kuat pada seorang individu. Tidak jauh beda dengan apa yang dikatakan oleh bapak Fathor Rohman yang berusia 35 tahun dan istrinya Siti Azzahra Miah AGEH berusia 35 tahun. Beliau mengatakan bahwa keluarga sakinah itu keluarga yang kuat menghadapi segala ujian atau cobaan.⁵⁹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh bapak Kholid Makhdum berusia 53 tahun dan memiliki istri bernama Siti Nur Kholifah berusia 45 tahun. Beralamat di Dusun Lampan, Desa Panduman. Mereka telah menikah kurang lebih 28 tahun. Bapak Kholid Makhdum merupakan seorang tokoh masyarakat. Beliau menyatakan bahwa:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁵⁸ Bapak Abdul Muqit, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 5 Maret 2025.

⁵⁹ Bapak Fathor Rohman, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 6 Maret 2025.

Keluarga sakinah itu jumenenge ati antara suami dan istri ketika terjadi suatu masalah.⁶⁰

Bapak Kholid menjelaskan bahwa keluarga yang sakinah adalah jumenenge ati (bahasa Jawa) antara suami istri ketika terjadi masalah dalam keluarganya. Jumenenge ati artinya adalah kedamaian hati, ketenangan hati, ketenangan batin. Hal ini menggambarkan ketenangan hati antara seorang suami atau istri ketika terjadi suatu permasalahan dalam keluarga.

Dalam teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam al-Quran surat At-Taubah ayat 26 terdapat redaksi kalimat *سَكِينَةً* seperti yang telah dijelaskan dalam kajian teori kata tersebut berarti ketenangan kepada rasulnya. Kemudian dalam surat Ar-Rum ayat 21 juga dikatakan *لَتَسْكُنُوا إِلَيْهَا*

yang berarti tenteram. Pada dua kalimat tersebut dijelaskan bahwa kata sakinah bermakna tenang, tenteram yang merujuk pada sifat sebuah keluarga. Maka makna secara bahasa sakinah adalah ketenangan.

Makna sebenarnya dari penafsiran Al-Isfahan seorang ahli fikih dan tafsir mengenai sakinah yaitu tidak adanya rasa gentar atau takut dalam menghadapi sesuatu. Demikian dijelaskan juga oleh Al-Jurjani yang merupakan seorang ahli bahasa mengartikan sakinah sebagai adanya ketenteraman dalam hati pada saat datangnya sesuatu yang tidak diduga.⁶¹ Apabila pemahaman makna sakinah ini dikaitkan dengan kehidupan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁰ Bapak Kholid Makhdum, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 6 Maret 2025.

⁶¹ A.M. Ismatulloh, *Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Al-Quran (Perspektif Penafsiran Kitab Al-Quran dan Tafsirnya)*, hal. 2.

keluarga, maka keluarga tersebut tidak akan goyah sedikitpun oleh permasalahan yang dialaminya. Permasalahan yang dimaksud seperti faktor ekonomi dalam keluarga, perbedaan prinsip atau pendapat, dan masalah dalam keluarga yang lain.

Dalam konteks pemahaman masyarakat sangatlah berbeda dengan pemaknaan yang dijelaskan oleh Al-Isfahan dan Al-Jurjani. Pemahaman masyarakat merupakan pemahaman secara universal tidak secara hakikat. Sedangkan yang dimaksud sakinah secara hakikat adalah ketenangan dalam menjalani rumah tangga meskipun terjadi berbagai permasalahan apapun. Inilah merupakan hal yang mendasar dalam konsep sakinah.

b. Nilai-Nilai Keluarga Sakinah

Selain dari bahagia, sejahtera dan harmonis ada juga yang mengartikan keluarga sakinah yaitu kerukunan dalam keluarga dalam kata lain tidak bertengkar sesama pasangan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Rumanah yang berusia 43 tahun dan memiliki suami bernama Hanafi berusia 44 tahun. Beralamat di RT. 01, RW. 02 Dusun Krajan I, Desa Sukowiryo. Pasangan ini telah menikah kurang lebih 21 tahun. Ibu Rumanah mengaku tidak pernah mengikuti penyuluhan Keluarga Sakinah.

Beliau mengatakan bahwa:

Keluarga Sakinah itu keluarga yang rukun, saling percaya antara suami istri, terus juga ketika ada masalah diselesaikan dengan kepala dingin, jangan pakai emosi.⁶²

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶² Ibu Rumanah, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 5 Maret 2025.

Ibu Rumanah mengartikan keluarga sakinah yaitu keluarga yang rukun antara suami, istri dan anggota keluarganya yang lain. Selain itu juga menerapkan nilai kepercayaan antara suami istri, dan ketika terjadi permasalahan diselesaikan dengan kepala dingin, tidak menyelesaikan dengan emosi atau dalam keadaan yang tidak tenang. Karena ketika menyelesaikan permasalahan dalam keadaan emosi dapat menyebabkan ketegangan yang lebih, hingga menyebabkan hal yang tidak diinginkan. Dalam berkeluarga pastinya pernah mengalami permasalahan. Hal ini dikarenakan perbedaan individu yang meliputi pendirian dan perasaan.⁶³ Ini merupakan faktor terjadinya permasalahan dan hal yang hampir semua mengalami. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Alfiana yang beralamatkan di Dusun Tegal Batu RT. 06, RW. 01 Desa Sukojember. Ibu Alfiana pernah mengutarakan pernyataan Keluarga sakinah. Beliau mengatakan bahwa keluarga sakinah itu merupakan keluarga yang saling mengerti, memahami, dan rukun.⁶⁴

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh ibu Denok berusia 44 tahun, memiliki suami bernama Rudi berusia 47 tahun. Beralamat di RT. 02, RW. 01 Dusun Sumber Tengah, Desa Panduman. Mereka telah menikah kurang lebih 22 tahun. Ibu Denok menyampaikan bahwa:

Keluarga sakinah yaitu keluarga yang menjaga kerukunan, saling mempercayai antara pasangan, dan saling terbuka juga kalau ada permasalahan apapun itu. Sehingga keluarga itu jadi harmonis.⁶⁵

⁶³ Taufiq Abdillah Syukur dan Siti Rafiqoh, *Manajemen Konflik Keluarga Menurut Al-Quran*, (Tangerang Selatan: Parju Kreasi, 2018), hal. 48.

⁶⁴ Ibu Alfiana, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 7 Maret 2025.

⁶⁵ Ibu Denok, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 6 Maret 2025.

Ada juga yang mengartikan bahwa keluarga sakinah merupakan keluarga yang antara suami istri saling mempercayai dan mendukung seperti yang dikatakan oleh Ibu Linda berusia 34 tahun dan memiliki suami bernama Adeng Kuswanto berusia 36 tahun. Beralamat di RT. 01, RW. 10 Dusun Krajan Timur I, Desa Jelbuk. Pasangan ini telah menikah kurang lebih 14 tahun. Ibu Linda mengaku bahwa ia belum pernah mengikuti penyuluhan Keluarga Sakinah. Beliau mengatakan bahwa :

Keluarga Sakinah itu keluarga yang saling percaya antara suami dengan istrinya, dan juga ketika sudah diberi kepercayaan tolong dijaga kepercayaan itu. Terus juga saling mendukung, apa yang dilakukan suami ya istri harus mendukung dan begitu juga kalau istri ada sesuatu yang dilakukan suami ikut dukung juga. Kalau ada kekurangan ya pasangannya harus menutupi jangan malah dibuka.⁶⁶

Ibu Linda mengatakan bahwa keluarga sakinah yaitu antara suami dengan istri bisa saling memberikan kepercayaan, dan bisa menjaga kepercayaan. Selain itu juga saling mendukung dan terbuka antara suami istri dalam perkara apapun.

Pernyataan serupa disampaikan oleh Ibu Ita Fitriyah berusia 53 tahun dan memiliki suami bernama Muhammad Sugeng berusia 54 tahun. Beralamat di RT. 01, RW. 05 Dusun Tenggir Timur, Desa Jelbuk. Pasangan ini telah menikah kurang lebih 25 tahun. Ibu Ita mengaku tidak pernah mengikuti penyuluhan Keluarga Sakinah. Beliau tidak bekerja melainkan hanya ibu rumah tangga. Beliau mengatakan bahwa:

⁶⁶ Ibu Linda, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 4 Maret 2025.

Keluarga Sakinah itu kalau saya mengartikan lebih awal dulu yaitu pernikahan, jadi nikah itu sebetulnya kan janji kita kepada Allah. Maka ketika sudah berkeluarga sudah seharusnya mempertahankan pernikahan itu dengan cara apapun. Seperti contoh saling melengkapi, antara suami istri pasti memiliki kekurangan masing-masing, maka tugas seorang pasangan itu adalah melengkapinya bukan malah membiarkan atau membuka kemudian menyalahkan kekurangannya itu. Contoh lain juga saling menghargai, karena dengan menghargai pasangan itu sebetulnya salah satu bentuk rasa cinta.⁶⁷

Ibu Ita Fitriyah mengartikan keluarga sakinah sebagai keluarga yang saling mempertahankan pernikahannya yang merupakan bentuk janji kita kepada Allah pada saat akad pernikahan dulu. Bentuk mempertahankan diantaranya saling melengkapi, karena pasti antara suami dengan istri memiliki kekurangan masing-masing. Maka sebagai pasangan yang harus menutupi kekurangan itu bukan malah membukanya. Beliau juga menambahkan pasangan suami istri harus saling menghargai, karena hal itu merupakan bentuk rasa cinta.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pernyataan ibu Linda dan ibu Ita mengartikan bahwa keluarga sakinah yaitu keluarga yang saling mempercayai, saling mendukung, saling melengkapi, saling terbuka tidak ada yang disembunyikan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Masyarakat dalam mengartikan keluarga sakinah dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni permasalahan yang pernah atau sedang dialami, faktor pendidikan dan agama. Dalam permasalahan keluarga juga dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat kaitannya dengan keluarga

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁷ Ibu Ita Fitriyah, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 4 Maret 2025.

sakinah, seperti ekonomi, perselingkuhan, pergaulan bebas, dan yang lainnya. Ada pula dikarenakan faktor agama, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman mengenai keluarga sakinah.

Pada kenyataannya yang ada di masyarakat bahagia mengarah kepada banyak hal diantaranya kemampuan secara ekonomi, bisa mencukupi kebutuhan bahkan lebih dari itu. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hanifah berusia 65 tahun, suaminya bernama Sukardi berusia 51 tahun dan. Beralamat di RT. 05, RW. 01 Dusun Krajan I, Desa Sukowiryo. Pasangan ini telah menikah kurang lebih 35 tahun. Bapak Sukardi bekerja di Desa sebagai KESRA (Kesejahteraan Rakyat) sedangkan Ibu Hanifah sebagai Ibu rumah Tangga. Ibu Hanifah mengaku tidak pernah mengikuti penyuluhan Keluarga Sakinah. Beliau mengatakan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang sejahtera, cukup secara finansial.⁶⁸

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Kemudian selain itu ada faktor permasalahan seperti perselingkuhan dan kejujuran yang pernah dialami oleh ibu Siti Romla yang berusia 26 tahun. Beralamat di RT. 04, RW. 05 Dusun Sudung Timur I, Desa Sukowiryo. Beliau mengaku tidak pernah mengikuti penyuluhan keluarga sakinah. Ibu Siti Romla mengatakan bahwa keluarga sakinah itu keluarga yang jarang bertengkar, yang saling terbuka kepada pasangannya dalam arti lain adalah jujur. Hal ini didasari oleh permasalahan yang pernah dialami oleh ibu Siti Romla. Beliau juga mengungkapkan bahwa dahulu suaminya pernah melakukan perselingkuhan dan mengkonsumsi

⁶⁸ Ibu Hanifah, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 5 Maret 2025.

hal yang dilarang. Inilah yang mempengaruhi pemahaman ibu Siti Romla mengenai keluarga sakinah yang dimaksud.⁶⁹

Kemudian faktor agama, seperti yang dijelaskan oleh bapak Abdul Muqit yang mana beliau merupakan seorang tokoh agama yang tentunya memiliki pengetahuan secara mendalam mengenai ilmu agama. Beliau juga merupakan seorang Modin di Desa Sukowiryo. Bapak Abdul Muqit menjelaskan bahwa keluarga sakinah itu keluarga yang tetap tenang meskipun terjadi permasalahan dalam keluarganya. Karena makna sakinah sendiri adalah ketenangan. Dan ketenangan itu tentunya diperoleh dari nilai-nilai keluarga sakinah diantaranya saling menghargai, saling melengkapi, saling mengerti dan pengertian. Istri menerima keadaan suami dan sebaliknya. Pemahaman seperti itu dipengaruhi oleh kedalaman seseorang dalam hal agamanya. Kemudian yang terakhir adalah faktor pendidikan yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat terkait dengan keluarga sakinah.

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Fathor Rohman dan Bapak Kholid Makhdum yang telah dijelaskan pada sebelumnya, yang pada intinya adalah keluarga sakinah itu didapat karena kekuatan dan ketenangan hati akan sesuatu yang menimpa diri dan keluarganya, hal ini berupa ujian dan cobaan dari tuhan yang maha kuasa.

Dalam konteks keluarga sakinah, permasalahan ekonomi atau nafkah bukanlah menjadi fokus utama. Pasangan suami istri yang

⁶⁹ Ibu Siti Romla, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 5 Maret 2025.

memahami makna sakinah sebagai ketenteraman hati dapat menghadapi tantangan dengan tenang dan tidak terganggu oleh kesulitan. Mereka dapat mengatasi permasalahan dengan hati yang lapang dan sabar, sehingga keluarga sakinah dapat terwujud. Dengan demikian, sakinah bukanlah tentang tidak adanya permasalahan, melainkan tentang bagaimana pasangan suami istri menghadapi dan mengatasi permasalahan dengan hati yang tenang dan harmonis.

2. Teknis Pelaksanaan Penyuluhan Keluarga Sakinah Yang Dilakukan Oleh Penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk

a. Sasaran Penyuluhan Keluarga Sakinah

Dalam melakukan penyuluhan keluarga sakinah perlu objek sasaran yang dituju agar penyuluhan tersebut bisa sesuai dan membuahkan hasil yang maksimal. Sehingga dalam hal ini ibu Ila

Yadhalubi S.E.I selaku Koordinator Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Jelbuk menjelaskan bahwa :

Sasaran penyuluhan keluarga sakinah adalah pasangan calon pengantin melalui program bimbingan Pra Nikah, remaja usia nikah melalui program Bina Remaja Usia Nikah (BRUN), kelompok-kelompok pengajian, organisasi lintas sektoral.⁷⁰

Kemudian ibu Ila Yadhalubi menambahkan bahwa dalam mensukseskan program penyuluhan keluarga sakinah ini beliau membangun kerjasama dengan pihak atau lembaga tertentu, diantaranya yaitu PKK (pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁰ Ibu Ila Yadhalubi, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 10 Maret 2025.

Kecamatan Jelbuk, BKKBN (badan kependudukan dan keluarga berencana nasional) Kecamatan Jelbuk, PLKB (petugas lapangan keluarga berencana) Kecamatan Jelbuk, Puskesmas Kecamatan Jelbuk, Polsek dan Koramil Kecamatan Jelbuk, seluruh Kepala Desa se Kecamatan Jelbuk, organisasi keagamaan dan sekolah menengah di Kecamatan Jelbuk. Selain itu, sasaran dalam penyuluhan keluarga sakinah ini juga mengarah pada kelompok binaan penyuluh KUA. Beliau berharap agar semua masyarakat dapat menerima bimbingan keluarga sakinah secara komprehensif, dapat mengurangi angka perceraian, membantu masyarakat dalam upaya mencapai kehidupan keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah wa maslahah.

Selain itu ibu Hamimah yang juga sebagai penyuluh di bidang keluarga sakinah mengatakan bahwa termasuk dari pada sasaran penyuluhan keluarga sakinah adalah jama'ah pengajian yang ada di Kecamatan Jelbuk.⁷¹ Hal ini merupakan langkah yang strategis dalam menyiarkan atau memberikan penyuluhan keluarga sakinah.

b. Jangka Waktu Penyuluhan Keluarga Sakinah

Jangka waktu penyuluhan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk berbeda beda. Ada penyuluhan yang waktu pelaksanaannya selama seminggu sekali, dua minggu sekali, sebulan sekali dan bahkan dalam jangka panjang yakni dalam kurun waktu satu tahun. Untuk kelompok binaan KUA yang terdiri

⁷¹ Ibu Hamimah, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 10 Maret 2025.

dari kelas ibu-ibu Al-Mustarsyidi, RA Nurul Mubin, TK Dharma Wanita, TK Tunas Bangsa, Majelis Ta'lim, Baitul Muta'arrifin, TP PKK Kecamatan Jelbuk ini dilakukan selama dua minggu atau satu bulan sekali. Sedangkan untuk binaan penyuluh yang terdiri dari kelompok pengajian An-Najah dan An-Nisa' dilaksanakan selama satu minggu sekali. Kemudian untuk lintas sektoral yang telah disebutkan pada sasaran penyuluhan di atas itu dilaksanakan dalam jangka waktu panjang yakni tahunan.

c. **Teknis Penyuluhan Keluarga Sakinah**

Penyuluhan Keluarga Sakinah yang dilakukan oleh Penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk memiliki teknis penyuluhan. Langkah awal yaitu dengan mengkoordinasikan dengan pihak atau lembaga terkait bahwasanya akan diadakan penyuluhan keluarga sakinah. Hal ini sebagai bentuk hormat dan etika, agar supaya proses penyuluhan bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Kemudian pada saat penyuluhan terdapat beberapa metode yang digunakan oleh Penyuluh KUA, yakni sebagai mana yang telah dikatakan oleh ibu Ila Yadhalubi :

Dalam melakukan penyuluhan kita sebagai Penyuluh menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang sering digunakan. Selain itu ada juga metode yang akan dipakai sebagai inovasi dalam penyuluhan keluarga sakinah adalah dengan membuat program penyuluhan keluarga sakinah berbasis media sosial KUA Kecamatan Jelbuk untuk memperluas jangkauan sasaran penyuluhan sehingga capaian program diharapkan akan semakin meningkat, membuka ruang seluas-luasnya bagi masyarakat yang ingin berkonsultasi terkait

problematika rumah tangga baik secara daring dengan mengoptimalkan ruang komunikasi melalui medsos KUA Kecamatan Jelbuk maupun konsultasi secara tatap muka di setiap jam kerja di KUA Kecamatan Jelbuk.⁷²

Metode yang dipakai oleh penyuluh pada saat penyuluhan yaitu dengan ceramah, tanya jawab dan media sosial. Akan tetapi yang lebih dominan dipakai adalah ceramah dan tanya jawab atau diskusi. Pertama penyuluh memberikan materi dengan metode ceramah kepada masyarakat dan setelah itu selesai dilanjutkan dengan tanya jawab atau diskusi.

Dalam melakukan penyuluhan di tempat jama'ah pengajian biasanya penyuluh melakukan penyuluhan dalam waktu yang singkat, kurang lebih sekitar 5-10 menit.⁷³ Hal itu dilakukan agar jamaah tidak terlalu bosan dan ditakutkan terdapat jamaah yang memiliki kepentingan lainnya. Dalam waktu yang singkat tersebut penyuluh menyampaikan materi ini yang singkat, padat dan jelas.

d. Materi Penyuluhan Keluarga Sakinah

Berikut materi penyuluhan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk :

- 1) Kunci rumah tangga bahagia
- 2) Lima pilar keluarga sakinah
- 3) Kesejahteraan keluarga ada pada diri keluarga sendiri
- 4) Pilar-pilar kesejahteraan keluarga

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷² Ibu Ila Yadhilubi, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 10 Maret 2025.

⁷³ Ibu Hamimah, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 10 Maret 2025.

- 5) Suami bekerja sana dengan istri
- 6) Pembagian peran dalam keluarga
- 7) Relasi berkualitas antara kepala dan anggota rumah tangga
- 8) Trik agar keluarga tidak mudah marah
- 9) Strategi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga
- 10) Pentingnya menuntuk ilmu
- 11) Cara menjadi istri yang sholihah

Kemudian tidak hanya itu, sesekali penyuluh memberikan materi diluar lingkup keluarga sakinah yakni seperti pentingnya silaturahmi dan saling memaafkan, pentingnya menjaga kesehatan keluarga dan materi lainnya yang menyesuaikan situasi dan kondisi masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAT HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Secara teknis tidak ada aturan yang rinci secara tertulis yang mengatur teknis penyuluhan keluarga sakinah ini. Teknis yang telah dijelaskan di atas ini sifatnya fleksibel atau menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Dari teknis yang telah dijelaskan di atas sudah sesuai dengan apa yang dikonsep dalam rencana kerja penyuluh.

3. Persepsi Masyarakat Terkait Penyuluhan Keluarga Sakinah Yang Dilakukan Oleh Penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk

Gerakan Keluarga Sakinah merupakan gerakan nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Tujuan adanya gerakan ini

adalah untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera, lahir dan batin serta memberikan kebaikan dan kemaslahatan bagi setiap orang secara adil, bermartabat, dan manusiawi.

Kepala KUA Kecamatan Jelbuk, bapak Kiki Sunarjat Basuki memberikan pandangan dari adanya program keluarga sakinah ini. Pada saat diwawancarai beliau mengatakan:

Saya menilai penyuluhan keluarga sakinah sangat penting, apalagi di wilayah seperti Kecamatan Jelbuk yang menghadapi tantangan serius, mulai dari tingginya angka stunting, rendahnya pendidikan masyarakat, serta tingginya angka pernikahan dini dan nikah sirri. Penyuluhan ini seharusnya menjadi salah satu instrumen strategis dalam membekali masyarakat agar memahami pentingnya kesiapan menikah secara lahir dan batin, termasuk aspek kesehatan, ekonomi, dan psikologis. Namun tantangannya, bagaimana penyuluhan ini bisa benar-benar menyentuh akar permasalahan dan diterima oleh masyarakat yang sebagian besar masih berpikir tradisional.⁷⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Bapak Kiki selaku Kepala KUA Kecamatan Jelbuk mengatakan
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
bahwa program penyuluhan keluarga sakinah merupakan langkah yang strategis dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat terhadap pentingnya kesiapan menikah secara lahir maupun batin dan juga termasuk aspek kesiapan kesehatan, ekonomi, dan psikologis. Dikarenakan hal itu sangat mempengaruhi sebuah keluarga dalam menggapai keluarga yang sakinah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Suwondo yang mengatakan bahwa program tersebut bagus, karena dapat memberikan ilmu tambahan kepada masyarakat serta juga termasuk mengingatkan

⁷⁴ Bapak Kiki Sunarjat Basuki, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 10 Maret 2025.

masyarakat agar bisa menjadi keluarga yang sakinah. Kemudian beliau menambahkan saran agar nantinya kegiatan penyuluhan seperti ini dicarikan tempat terkumpul dalam satu majlis, bisa juga diadakan seperti kajian dalam pengajian.⁷⁵ Begitupun Ibu Linda mengatakan bahwa program tersebut sangat baik. Karena dapat memberikan ilmu dan pengetahuan kepada masyarakat. Kemudian beliau memberikan saran agar diperluas lagi.⁷⁶ Terdapat juga masyarakat yang menginginkan agar penyuluhan keluarga sakinah ini bisa dilakukan lebih sering lagi, seperti yang dikatakan oleh ibu Alfiana. Beliau memberikan saran agar jangka waktu penyuluhan bisa lebih sering.⁷⁷

Mereka memandang program tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Akan tetapi, mereka masih belum banyak yang mengetahuinya. Dengan berjalannya program tersebut supaya kedepannya bisa lebih disosialisasikan dan lebih diaktifkan agar tujuan untuk mengatasi masalah yang terjadi di Kecamatan Jelbuk khususnya dalam permasalahan keluarga dapat terselesaikan. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Moh. Munir menambahkan saran agar pihak pelaksana dalam hal ini penyuluh supaya mensosialisasikan program penyuluhan keluarga sakinah kepada masyarakat seluruhnya di Kecamatan Jelbuk agar masyarakat mengetahui. Disamping itu juga bisa bersilaturahmi kepada masyarakat bawah.⁷⁸

⁷⁵ Bapak Suwondo, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 3 Maret 2025. digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁷⁶ Ibu Linda, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 4 Maret 2025.

⁷⁷ Ibu Alfiana, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 7 Maret 2025.

⁷⁸ Ibu Indah Lia dan bapak Moh. Munir, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 4 Maret 2025.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Ita Fitriyah yang memberikan persepsi bahwa program tersebut sangatlah bagus. Dapat memberikan wawasan kepada masyarakat terkait Keluarga Sakinah. kemudian beliau memberikan saran agar diperluas lagi dan selanjutnya bisa diberikan ruang kepada masyarakat untuk konsultasi secara face to face.⁷⁹



Ibu Ita Fitriyah memberikan pandangan yang bagus terhadap program penyuluhan keluarga sakinah ini, karena dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada masyarakat. Selain itu beliau juga mengharapkan agar tindakan lanjutan dari program ini bisa diadakan konsultasi secara tatap muka, atau bisa dikatakan konsultasi secara privasi berdua dengan penyuluh. Hal ini dilakukan supaya masyarakat yang ingin konsultasi, dapat lebih awal dan mendalam untuk menjelaskan permasalahan yang terjadi dikeluarganya. Dan juga supaya penyuluhan dan konsultasi bisa memberikan dampak yang lebih daripada yang dilakukan secara kelompok atau berjamaah. Karena jika konsultasi pada saat penyuluhan yang secara berkelompok, masyarakat dimungkinkan malu untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dialaminya.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Su'ud Hasanah pada saat diwawancarai, beliau memberikan masukan agar penyuluhan jangan dilakukan di satu tempat saja, tapi harus keluar juga datang ke rumah-

⁷⁹ Ibu Ita Fitriyah, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 4 Maret 2025.

rumah warga.⁸⁰ Ibu Su'ud mengharapkan agar penyuluhan keluarga sakinah bisa dilakukan di rumah-rumah warga. Dengan tujuan agar masyarakat bisa berkonsultasi secara pribadi. Apa yang disampaikan ibu Su'ud tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh ibu Zulfa Maisaroh. Pada saat diwawancarai, ibu Zulfa Maisaroh juga memberikan saran yang serupa yakni supaya bisa dibuka les, atau konsultasi buat ibu-ibu.

Dari apa yang disampaikan oleh ibu Ita Fitriah, ibu Su'ud, ibu Zulfa Maisaroh dapat dikatakan bahwa mereka mengharapkan supaya dalam penyuluhan bisa dilakukan konsultasi secara pribadi. Hal ini bertujuan supaya masyarakat lebih terbuka kepada penyuluh terkait dengan permasalahan yang dikonsultasikan. Sehingga penyuluh dapat secara detail mengetahui dan dapat memberikan pencerahan atau saran dengan tepat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Berkaitan dengan hal itu, konsultatif merupakan salah satu tugas pokok dan fungsi seorang penyuluh agama islam. Fungsi konsultatif ini

J E M B E R

yaitu seorang penyuluh menyediakan dirinya untuk memikirkan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, baik yang sifatnya pribadi, kelompok, atau persoalan secara umum. Dalam prakteknya masyarakat yang ingin berkonsultasi bisa berkunjung langsung ke KUA Kecamatan pada hari aktif, atau bisa menggunakan media HP secara online.

Penyuluhan keluarga sakinah ini sangat membantu masyarakat dalam memberikan pemahaman dan pencerahan terkait permasalahan yang

⁸⁰ Ibu Su'ud Hasanah, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 7 Maret 2025.

sedang dialami. Apalagi sebagai seorang yang memiliki jabatan wilayah seperti Kepala Dusun, Ketua RW dan RT sangat menginginkan program penyuluhan keluarga sakinah seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ulum bahwa program tersebut sangatlah bermanfaat. Beliau sebagai seorang Kepala Dusun menginginkan adanya penyuluhan Keluarga Sakinah di wilayahnya. Apalagi di sana sedang marak media sosial dan juga bank mekar yang menjadi permasalahan dalam sebuah rumah tangga. Beliau berharap hal ini bisa diberikan pencerahan melalui penyuluhan Keluarga Sakinah agar tidak lebih parah.

Kalo permasalahan yang dialami oleh warga saya dalam rumah tangga itu seperti ya ekonomi, terus ini dek yang marak sekarang ini tiktok. Jadi kasus perselingkuhan karena tiktok itu ada disini, bahkan sampai dibawa keluar si perempuannya dari desa sini. Kemudian ada juga kasus pernikahan dibawah umur. Terus ada masalah masyarakat sini itu pinjam ke bank mekar, nah itu juga banyak. Jadi tanpa sepengetahuan keluarganya tiba-tiba pinjam. Bahkan sampai ada yang kabur-cesar loto karena kasus bank mekar ini.⁸¹

J E M B E R

Hal yang sama dikatakan oleh bapak Sugiarto Adi berusia 49 tahun. Beralamat di RT. 03, RW. 02 Dusun Tenggir Barat, Desa Jelbuk. Beliau merupakan seorang kepala dusun. Sama halnya dengan bapak Ulum, bapak Sugiarto Adi mengatakan program penyuluhan keluarga sakinah ini sangat bagus dan bermanfaat kepada masyarakat. Karena dengan itu masyarakat bisa mendapatkan pengetahuan mengenai keluarga sakinah. Beliau juga menambahkan agar penyuluhan bisa lebih merata lagi

⁸¹ Bapak Ulum, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 5 Maret 2025.

dan diadakan disetiap dusun, bisa juga dilakukan di kelompok pengajian yang ada.⁸²

Pada saat wawancara dilapangan terdapat juga masyarakat yang pernah mengikuti penyuluhan, seperti ibu Mistiah beralamat di RT. 02, RW. 19 Dusun Tegal Batu, Desa Sukojember. Beliau mengatakan bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh bahasa yang digunakan kurang bisa dipahami, terlalu tinggi dan juga contoh yang diberikan kurang rinci.⁸³

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Siti Nafisah beralamat di RT. 02, RW. 19 Dusun Tegal Batu, Desa Sukojember. Beliau memberikan masukan supaya penyampaian materi bisa lebih mudah dimengerti lagi.⁸⁴

Masyarakat secara umum mengatakan bahwa program penyuluhan keluarga sakinah merupakan hal yang positif membawa manfaat kepada masyarakat. Berbeda dengan bapak Budi Hartono berusia 41 tahun.

Beralamat di RT. 05 RW. 03 Dusun Rejeb I, Desa Sukowiryo. Beliau mengatakan bahwa:

Tanpa penyuluhan seperti itu, keluarga bisa sakinah. sakinah itu kaitannya dengan Allah. Sekarang kalo dibilang pernikahan dini semisal berdampak pada kesakinahan keluarganya, bagaimana dengan banyaknya kasus perceraian yang pada saat nikah dulu sudah mencukupi usia. Sedang yang nikah diusia dini aman aja. Kalo seperti ini kasusnya apakah masih dikatakan nikah dini menjadi salah satu faktor dalam suksesnya berumah tangga.⁸⁵

Bapak Budi Hartono mengatakan bahwa keluarga bisa menjadi sakinah walaupun tanpa adanya penyuluhan. Beliau juga mengatakan

⁸² Bapak Sugiarto Adi, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 3 Maret 2025. digilib.uinkhas.ac.id

⁸³ Ibu Mistiah, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 7 Maret 2025.

⁸⁴ Ibu Siti Nafisah, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 7 Maret 2025.

⁸⁵ Bapak Budi Hartono, diwawancarai oleh penulis, Jelbuk, 5 Maret 2025.

sakinah itu hubungannya dengan Allah. Bagaimana kita sebagai seorang suami atau istri bisa menjalankan apa yang sudah menjadi ketetapan Allah, seperti kewajiban mencari nafkah misalnya, semua sudah jelas tinggal bagaimana kita yang menjalankan. Persepsi bapak Budi yang demikian tidak bisa disalahkan. Namun jika kita melihat pada banyaknya kasus perceraian yang semakin meningkat, pemerintah dalam hal ini membuat program atau upaya untuk mengurangi angka perceraian tersebut. Salah satunya dengan melakukan penyuluhan keluarga sakinah kepada masyarakat melalui penyuluh yang ada di KUA.

Masyarakat dalam mempersepsikan hal tersebut terdapat konsep teori persepsi ada dua konsep utama yakni pertama, teori *bottom up* dan teori *top down*. Teori *bottom up* mengatakan bahwa persepsi dimulai dari stimulus atau rangsangan diterima oleh individu melalui alat indera, yang kemudian dilanjutkan ke proses persepsi. Dengan kata lain teori *bottom up* ini bermula dari alat indera yang kemudian naik ke atas menuju persepsi. Kemudian teori *top down* mengatakan persepsi dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, harapan. Yakni dengan menggunakan informasi yang sudah kita miliki untuk memahami sensorik yang kita terima. Dengan kata lain proses *top down* dimulai dari otak yang kemudian bergerak ke bawah menuju alat indera.

Persepsi dari informan masyarakat Kecamatan Jelbuk berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas mengarah kepada teori *bottom up*. Yakni seorang informan mendapatkan informasi dari penulis tentang penyuluhan

keluarga sakinah, yang dalam hal ini melalui indera pendengaran dan pengelihatian seorang informan. Yang kemudian hal itu berlanjut pada pengolahan yang selanjutnya keluar menjadi persepsi yang berbeda setiap individu.

C. Pembahasan Temuan

Pada tahap ini, data yang telah didapatkan di lapangan disesuaikan dengan rumusan yang telah ada.

1. Pemahaman Masyarakat Kecamatan Jelbuk Terkait Keluarga Sakinah

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data, pemahaman masyarakat terkait Keluarga Sakinah dapat dikatakan masih kurang. Hal ini mengacu pada jawaban masyarakat yang mengarah kepada hal yang tidak mendalam atau secara hakikat yaitu keluarga yang bahagia, rukun, harmonis, saling mengerti, saling melengkapi, saling terbuka. Kemudian ada juga yang mengartikan bahwa keluarga sakinah itu merupakan keluarga bahagia dan tidak mengalami permasalahan, keluarga yang sejahtera secara finansial mencukupi. Pemahaman masyarakat yang demikian merupakan pemahaman secara universal bukan secara hakikat.

Dalam arti yang sebenarnya sakinah bermakna ketenangan, ketenteraman yang menunjukkan sifat pada kata keluarga. Bukan berarti bahwa dalam sebuah keluarga yang sakinah tidak pernah mengalami suatu permasalahan. Akan tetapi, keluarga yang sakinah itu adalah keluarga yang

mampu, tidak gentar melewati permasalahan yang terjadi, tidak terpengaruh oleh permasalahan apapun termasuk dari segi finansial, dan permasalahan yang lainnya.

2. Teknis Pelaksanaan Penyuluhan Keluarga Sakinah Yang Dilakukan Oleh Penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk

Teknik penyuluhan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk sudah sesuai dengan rencana kerja terdapat 4 poin di dalamnya, yakni sasaran penyuluhan, jangka waktu penyuluhan, teknis penyuluhan, dan materi penyuluhan.

Pertama adalah sasaran penyuluhan. Sasaran penyuluhan terdiri dari calon pengantin melalui program bimbingan pra nikah, binaan remaja usia nikah (BRUN), kelompok-kelompok pengajian. Kedua, yakni jangka waktu penyuluhan yang terdapat pada rencana kerjanya selama satu minggu sekali dalam penyuluhan ini dan ada yang dua minggu sekali, sebulan sekali dan bahkan jangka panjang yakni selama satu tahun.

Ketiga, teknis penyuluhan. Penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk dalam melakukan penyuluhan keluarga sakinah kepada masyarakat menggunakan metode diantaranya ceramah dan tanya jawab atau diskusi. Metode ceramah ini termasuk dalam dakwah bil lisan. Metode ini sangat cocok digunakan karena jumlah pendengar dalam sebuah kelompok tidaklah sedikit, maka dari itu metode ceramah ini sudah sangat tepat digunakan.

Ada sedikit hambatan dalam penyuluhan yakni sering tidak tersedianya

proyektor dan alat penguat suara pada saat penyuluhan. Ketika menggunakan metode ceramah yang jumlah pendengar banyak maka seharusnya dilengkapi alat penguat suara agar semua jama'ah bisa mendengarkan. Selain dengan metode ceramah dalam melakukan penyuluhan, penyuluh juga menggunakan media yang merupakan bentuk dakwah bil qalam. Diantaranya dengan media berupa flyer yaitu sebuah kertas yang biasanya berukuran kecil atau sedang yang berisikan muatan materi penyuluhan keluarga sakinah. Penyuluhan dengan menggunakan kedua metode yakni ceramah, tanya jawab dan flyer ini dapat membantu dalam penyuluhan keluarga sakinah. Keempat, yaitu materi penyuluhan. Melihat materi yang disampaikan oleh penyuluh KUA sudah sangat tepat, yakni salah satunya lima pilar keluarga sakinah yang mencakup inti dalam sebuah materi penyuluhan Keluarga Sakinah. Dan selain itu penyuluh juga menyesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar seperti contoh bahwa masyarakat sekitar terdapat permasalahan mengenai ekonomi, maka penyuluh akan memberikan materi mengenai ekonomi dalam suatu keluarga.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Secara teknis penyuluhan keluarga sakinah yang dilakukan oleh penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk sesuai dengan program kerja yang dibuat. Mengenai hasil daripada penyuluhan keluarga sakinah melalui teknis yang telah dijelaskan dapat memberikan dampak dan pemahaman namun tidak secara mendalam. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang berbeda antar individu.

3. Persepsi Masyarakat Terkait Penyuluhan Keluarga Sakinah Yang Dilakukan Oleh Penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk

Dari hasil temuan di lapangan bahwasanya seluruh informan mengatakan bahwa program penyuluhan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Penyuluh KUA di Kecamatan Jelbuk merupakan program yang baik dan sangat bermanfaat. Program yang diselenggarakan Kementerian Agama ini dinilai dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada masyarakat terkait dengan keluarga sakinah. Akan tetapi mayoritas informan yang penulis teliti tidak tau atau tidak pernah mendengar adanya program penyuluhan keluarga sakinah ini. Semua informan berharap agar penyuluhan ini bisa diperluas lagi dan diadakan konsultasi secara pribadi sehingga masyarakat bisa lebih terbuka. Ada yang mengatakan juga bahwa program seperti ini harus ada sosialisasi kepada masyarakat, agar masyarakat bisa tahu dan bisa mengikuti penyuluhannya.

Persepsi dari informan masyarakat Kecamatan Jelbuk berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas mengarah kepada teori top down. Yakni seorang informan mendapatkan informasi dari penulis tentang penyuluhan keluarga sakinah, yang dalam hal ini melalui indera pendengaran dan pengelihatian seorang informan. Yang kemudian hal itu berlanjut pada pengolahan yang selanjutnya keluar menjadi persepsi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan pada penelitian ini merupakan jawaban dari fokus penelitian yakni

1. Pemahaman masyarakat Kecamatan Jelbuk terkait dengan keluarga sakinah masih minim sekali. Pemahaman yang dimiliki masyarakat hanya pemahaman dasar saja tidak secara mendalam. Menurut pemahaman masyarakat keluarga sakinah adalah keluarga yang bahagia, saling mempercayai, saling mendukung, saling melengkapi, bahkan ada yang mengartikan keluarga sakinah ialah keluarga sejahtera secara finansial mencukupi. Ada juga sebagian yang mengartikan keluarga sakinah sebagai keluarga yang kuat tetap tenang dalam menghadapi cobaan atau masalah. Arti yang sebenarnya sakinah bermakna ketenangan, ketenteraman yang menunjukkan sifat pada kata keluarga yang tidak gentar ketika suatu saat terjadi permasalahan yang tidak diinginkannya.
2. Teknis penyuluhan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Penyuluh KUA di Kecamatan Jelbuk sangat cocok dengan kondisi masyarakat yang ada disana dan sesuai dengan rencana kerja yang dibentuk, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan media. Yang sering dipakai adalah metode ceramah dan tanya jawab atau diskusi. Hasil daripada penyuluhan keluarga sakinah dengan memakai teknis yang telah

dijelaskan dapat memberikan pemahaman namun tidak secara mendalam. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang berbeda antar individu.

3. Persepsi masyarakat terhadap program penyuluhan Keluarga Sakinah yang dilakukan oleh Penyuluh KUA di Kecamatan Jelbuk yaitu sangat baik dan bermanfaat kepada masyarakat. Akan tetapi, hal ini perlu penyebaran secara meluas lagi supaya masyarakat bisa mengetahui dan mengikutinya. Dan dari adanya penyuluhan ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada masyarakat terkait dengan keluarga sakinah. Jika melihat persepsi dari informan masyarakat Kecamatan Jelbuk berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas mengarah kepada teori bottom up. Yakni seorang informan mendapatkan informasi dari penulis tentang penyuluhan keluarga sakinah, yang dalam hal ini melalui media penyalangan dan pengujian seorang informan. Yang kemudian hal itu berlanjut pada pengolahan yang selanjutnya keluar menjadi persepsi.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Penyuluh KUA, supaya terus menjalankan program penyuluhan keluarga sakinah ini agar masyarakat bisa memahami keluarga sakinah. Kemudian penyuluhan ini supaya bisa lebih diperluas atau merata lagi. Sebaiknya sasaran penyuluhan juga diberikan kepada kaum laki-laki atau para suami, tidak hanya perempuan saja. Karena dalam menjalankan

sebuah rumah tangga seorang suami istri disamping mengetahui hak dan kewajibannya juga harus memiliki pengetahuan akan ilmu keluarga. Selain itu, penyuluh diharapkan mampu menjelaskan dengan bahasa yang mudah diterima oleh kalangan masyarakat. Hal ini diharapkan supaya program penyuluhan keluarga sakinah yang dilakukan oleh penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk bisa berjalan lebih maksimal.

2. Bagi masyarakat, supaya terus memberikan dukungan kepada Penyuluh dengan mengikuti penyuluhan secara konsisten dan supaya dapat terus menjalankan program penyuluhan keluarga sakinah. Kemudian apa yang disampaikan oleh Penyuluh pada saat penyuluhan supaya betul-betul didengarkan, dipahami, dan diamalkan. Apabila dikemudian hari terjadi suatu permasalahan dalam keluarga bisa melakukan konsultasi kepada penyuluh yang ada di KUA Kecamatan Jelbuk.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abu al-Fida Ismail Ibn Amar Ibn Katsir Ibn Zara' al-Qurasyi al-Damasyqi. 1999. *Tafsir Ibn Katsir*. Dar al-Thayyibah.
- Abubakar Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Amirin Tatang M. 1995. *Meyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2024. *Kecamatan Jelbuk Dalam Angka (Jelbuk District In Figure)*. Jember : CV. Satria Utama.
- Baharuddin. 2021. *Pengantar Sosiologi*. Mataram: Sanabil.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1989. *Al-Quran dan Terjemahan*. Semarang: Toha Putra.
- Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemeneq RI. 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Kemenag RI.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group.
- Kementerian Agama Jawa Timur. 2010. *Pedoman dan Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Islam Fungsional*. Surabaya : Bidang PAI pada Masyarakat dan Pemberdayaan Masjid.
- Kementerian Agama Republik Indonesia Dirjen Bimas Islam. 2011. *Manajemen Dakwah (Dasar-Dasar Dakwah/Penyuluhan Agama Islam)*. Jakarta: Dirjen Bimas Islam.
- Mahmud Akilah. 2012. *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*. Makassar: Alaudin University Press.
- Marzuki. 2017. *Pengantar Studi Hukum Islam*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono Sarlito S. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Setiadi Nugroho J. 2013. *Perilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran*. Jakarta : Prenada Media Group.

Shihab M, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati.

Solikin Nur. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmana Oman. 2003. *Dasar-Dasar Psikologi Lingkungan*. Malang : UMM Pres.

Sutrisno Hadi. 2002. *Metode Research*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

Syukur Taufiq A dan Siti Rofiqoh. 2018. *Manajemen Konflik Keluarga Menurut Al-Quran*. Tangerang Selatan: Parju Kreasi.

Walgio Bimo. 2005. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

PERATURAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Islam Nomor 504 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 867 Tahun 2023 Tentang Gerakan Keluarga Sakinah.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

JURNAL

Baidowi Ach dkk. "Perbedaan dan Persamaan Penyuluhan Islam Dengan Dakwah." *Jurnal Dakwah dan Penyuluhan Islam*, Volume 03, Nomor 1, April 2024, 46.

Hasanah Siti Ariska Nur. "Teori Tentang Persepsi dan Teori Atribusi Kelley." *CiDEA Journal* Vol. 3, No. 1 (Juni 2024), hal 44-54.

Ismatulloh A.M. “Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah Dalam Al-Quran (Perspektif Penafsiran Kitab Al-Quran dan Tafsirnya),” *Jurnal Pemikiran Hukum Islam MAZAHIB*, Vol. XIV, No. 1 (Juni 2015), hal. 2.

Junaid bin Junaid. “Pedoman Hidup Dalam Al-Quran: Memahami Prinsip-Prinsip Bimbingan Dan Penyuluhan Islami”. *Jurnal La Tenriruwa*, Vol. 2 Nomor 1 Tahun 2023.

N. Lestari. “Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyuluhan Keluarga Sakinah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2020, 8(2), 123-134.

Rafli Muhammad, dkk. “Penafsiran Interelasi Q.S. Al-Baqarah:233 sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan Keluarga: Perspektif Qira’ah Mubadalah.” Artikel Jurnal Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri.

Sartika Ela, dkk. “Keluarga Sakinah Dalam Tafsir Al-Quran”. *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir*, 2 Desember 2017.

SKRIPSI

Adriani Nurul Adha. “Persepsi Masyarakat Dalam Membangun keluarga Sakinah Dengan Pemahaman Ilmu Syariat (Studi Pandangan Masyarakat Kelurahan Binanga Kecamatan Mamuju Kabupaten Sulawesi Barat).” Skripsi, UNMUH Makassar, 2024.

Dora Alwi Rija. “Penyuluhan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Fikih Islam Di Yayasan Usaha Bara Jember Kecamatan Manggala Kota Makassar.” Skripsi, UNMUH Makassar, 2024.

Amin M. “Implementasi Penyuluhan Keluarga Sakinah Kepada Muallaf (Studi Kasus di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir.” Skripsi, UIN SUSKA Riau, 2024.

Lestari Yuni Putri, dkk. “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Program Pembinaan Keluarga Sakinah Untuk Menekan Tren Perceraian di Kota Bandung.” *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 5 (1), 2024.

Umam Nasikhul. “Keluarga Sakinah Dalam Persepsi Pasangan Suami Istri Yang Belum Memiliki Keturunan Tahun 2019 Di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.” Skripsi, IAIN Jember, 2019.

LAINNYA

“Suluh.” KBBi Online. Diakses pada 17 November 2024. <https://kbbi.web.id/suluh>

“Agama” KBBI Online. Diakses pada 29 November 2024.
<https://kbbi.web.id/agama>

Mas’udah Siti, *Sosiologi Keluarga (Konsep, Teori, dan Permasalahan Keluarga)*, (Jakarta: Kencana, 2023), 4-5, internet diakses pada Sabtu, 14 Desember pukul 16.50,
<https://books.google.co.id/books?id=G0a5EAAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nur Fitradinata
NIM : 212102010013
Program Studi : Hukum Keluarga
Fakultas : Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dibuat orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dalam sumber kutipan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 9 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Muhammad Nur Fitradinata

NIM. 212102010013

MATRIKS PENELITIAN KUALITATIF

Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Penelitian	Metode Penelitian	Fokus Kajian
Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Program Penyuluhan Keluarga Sakinah oleh Penyuluh KUA di Kecamatan Jelbuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi 2. Penyuluhan 3. Keluarga Sakinah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pengertian Persepsi ➢ Konsep Teori Persepsi ➢ Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi 2. Penyuluhan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Penyuluh Agama Islam ➢ Metode Penyuluhan 3. Keluarga Sakinah <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pengertian keluarga Sakinah ➢ Ciri-Ciri Keluarga Sakinah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi Masyarakat 2. Program Penyuluhan Keluarga Sakinah 3. Penyuluh Agama Islam 	Data Primer Informan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat Kecamatan Jelbuk 2. Penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk Data Sekunder : <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku 2. Jurnal 3. Internet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian <i>field research</i> atau penelitian lapangan 2. Pendekatan Penelitian : Deskriptif Kualitatif 3. Lokasi Penelitian : Kecamatan Jelbuk 4. Metode Pengumpulan Data : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Observasi ➢ Wawancara ➢ Dokumentasi 5. Analisis Data : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Reduksi Data ➢ Penyajian Data ➢ Kesimpulan 6. Keabsahan Data : <ul style="list-style-type: none"> ➢ Triangulasi Sumber ➢ Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pemahaman Masyarakat Kecamatan Jelbuk Terkait Keluarga Sakinah ? 2. Bagaimana Teknis Pelaksanaan Penyuluhan Keluarga Sakinah Yang Dilakukan Oleh Penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk ? 3. Bagaimana Persepsi Masyarakat Terkait Penyuluhan Keluarga Sakinah Yang Dilakukan Oleh Penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk ?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Peneliti : Muhammad Nur Fitradinata

Narasumber : Kepala serta Penyuluh KUA Kecamatan Jelbuk (Ibu IlaYadhalubi, Ibu Fajri, Ibu Hamimah)

No	Daftar Pertanyaan
1	Siapakah yang menjadi sasaran penyuluhan keluarga sakinah ?
2	Metode apa yang dipakai pada saat penyuluhan ?
3	Apa yang menjadi hambatan dalam melaksanakan penyuluhan keluarga sakinah ?
4	Apakah ada metode atau inovasi baru kedepannya dalam mesukseskan program keluarga sakinah ini yang tujuannya untuk membentuk keluarga yang harmonis dan sejahtera sesuai dengan tujuan adanya program keluarga sakinah ?
5	Bagaimana kondisi masyarakat pada saat penyuluhan dilakukan ?
6	Bagaimana kerja sama dengan yang dibangun dengan lembaga lain dalam menjalankan penyuluhan keluarga sakinah ?
7	Apa harapan bapak/ibu kepala/penyuluh dari adanya penyuluhan keluarga sakinah ini ?
8	Bagaimana pengamatan bapak terkait progres penyuluhan yang dilakukan oleh Penyuluh KUA di Kecamatan Jelbuk ini ?
9	Apakah ada saran/masukan dari bapak sebagai Kepala KUA untuk penyuluhan keluarga sakinah kedepannya ?

Peneliti : Muhammad Nur Fitradinata

Narasumber : Masyarakat Kecamatan Jelbuk yang sudah menikah terdiri dari masyarakat biasa, tokoh agama, dan Kepala RT, RW bahkan Kepala Dusun.

No	Daftar Pertanyaan
1	Sudah berapa lama bapak dan ibu menikah ?
2	Permasalahan seperti apa yang pernah dialami oleh bapak/ibu selama menikah ?



KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 876 TAHUN 2023
TENTANG
GERAKAN KELUARGA SAKINAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kualitas keluarga secara terencana, sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan, perlu menyelenggarakan gerakan keluarga sakinah;
- b. bahwa Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah sudah tidak sesuai dengan perkembangan hukum dan kebutuhan masyarakat sehingga perlu diganti;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Agama tentang Gerakan Keluarga Sakinah;

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 161, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5080);
2. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2023 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 21);
3. Peraturan Menteri Agama Nomor 72 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 955);

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI AGAMA TENTANG GERAKAN KELUARGA SAKINAH.

KESATU : Menetapkan Gerakan Keluarga Sakinah sebagai gerakan nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama.

KEDUA : Gerakan Keluarga Sakinah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU bertujuan mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera, lahir dan batin serta memberikan kebaikan dan kemaslahatan bagi setiap orang secara adil, bermartabat, dan manusiawi.

Karo Hukum dan KLN Ahmad Bahiej	Direktur Jenderal Bimas Islam Kamaruddin	Sekretaris Jenderal Nizar

- KETIGA** : Gerakan Keluarga Sakinah sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dilaksanakan oleh:
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam;
 - Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi;
 - Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota; dan
 - Kantor Urusan Agama Kecamatan.
- KEEMPAT** : Kementerian/Lembaga dan masyarakat dapat berperan serta dalam penyelenggaraan Gerakan Keluarga Sakinah.
- KELIMA** : Masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEEMPAT terdiri atas:
- individu;
 - organisasi kemasyarakatan;
 - lembaga swadaya masyarakat;
 - organisasi profesi; dan
 - perguruan tinggi.
- KEENAM** : Peran serta Kementerian/Lembaga dan masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEEMPAT dilakukan dalam bentuk:
- sosialisasi;
 - publikasi;
 - partisipasi;
 - fasilitasi;
 - pelatihan; dan
 - bentuk peran serta lainnya.
- KETUJUH** : Peran serta Kementerian/Lembaga dan masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEEMPAT dapat dilakukan secara sendiri-sendiri atau bekerjasama dengan Kementerian Agama.
- KEDELAPAN** : Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEEMPAT dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- KESEMBILAN** : Pada saat Keputusan ini mulai berlaku, Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1999 tentang Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KESEPULUH** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 20 September 2023
MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,



YAQUT CHOLIL QOUMAS



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.
Token : AdQ0PV



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Camat Jelbuk
 Kabupaten Jember
 di -
 Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/0765/415/2025

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 45 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember , 24 Februari 2025, Nomor: B-907/Un.22/D.2/KM.00.10.C/2/2025, Perihal: Permohonan Izin Penelitian Lapangan

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Muhammad Nur Fitradinata
 NIM : 212102010013
 Daftar Tim : -
 Instansi : Fakultas Syariah / Prodi Hukum Keluarga
 Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul/tesis Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Program Penyuluhan Keluarga Sakinah Oleh Penyuluh KIA di Kecamatan Jelbuk
 Lokasi : Kecamatan Jelbuk
 Waktu Kegiatan : 26 Februari 2025 s.d. 14 Maret 2025

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 26 Februari 2025
KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Drs. SIGIT AKBARI, M.Si.
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19650309 198602 1 002

Tembusan :
 Yth. Sdr. 1. Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 2. Yang bersangkutan

<https://j-krep.jemberkab.go.id>

1/1



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN JELBUK**

Jalan Raden Ajeng Kartini No. 21 Jember Telp. 0331-540297
Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor. 400 / 99 / 35.09.25/III/2025

Yang bertanda tangan dibawah :

N a m a : AJIB, S.IP
NIP : 19730725 199302 1 001
Jabatan : Camat Jelbuk

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

N a m a : Muhammad Nur Fitriadinata
NIM : 212102010013
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Achmad Siddiq Jember
Program Study : Hukum Keluarga
Alamat : Jl. Mataram No. 01 Jember

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan diatas benar telah selesai melakukan penelitian diwilayah Desa Sewilayah Kec. Jelbuk Kab. Jember terhitung mulai Tanggl 26 Februari s/d 14 Maret 2025 dalam rangka penelitian dengan judul " *Analisa persepsi masyarakat terhadap program penyuluhan keluarga sakinah oleh penyuluh KUA Kec. Jelbuk*"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R Jember 27 Maret 2025

Camat Jelbuk


AJIB, S.IP
Pembina Tk. I
NIP: 19730725 199302 1 001

DOKUMENTASI PENELITIAN LAPANGAN



(Wawancara kepada bapak Kiki Sunarjat Basuki, S.H.I., M.Sy. selaku Kepala KUA Kecamatan Jelbuk)



(Wawancara kepada Ibu Ila Yadhalubi, S.E.I. selaku Koordinator PAI KUA Kecamatan Jelbuk)



(Wawancara kepada Ibu Fajriatul Fitriah, S.Sos. selaku Penyuluh P3K KUA Kecamatan Jelbuk)



(Wawancara kepada Ibu Hamimah selaku Penyuluh di Bidang Keluarga Sakinah KUA Kecamatan Jelbuk)



(wawancara kepada bapak Suwondo)



(Wawancara kepada Ibu Indah Lia dan Bapak Muh. Munir)



(Wawancara kepada mbak Khusnul)



(Wawancara kepada bapak Hadi)



(Wawancara kepada bapak Abdul Muqit)



(Wawancara kepada bapak Fathor Rohman)



(Wawancara kepada bapak Kholid Makhdum)



(Wawancara kepada Ibu Rumanah)



(Wawancara kepada ibu Denok)



(Wawancara kepada ibu Linda)



(Wawancara kepada ibu Ita Fitriah)



(Wawancara kepada ibu Hanifah)



(Wawancara kepada ibu Su'ud Hasanah)



(Wawancara kepada ibu Zulfa Maisaroh)



(Wawancara kepada ibu Mistiah)



(Wawancara kepada ibu Siti Nafisah)

BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Muhammad Nur Fitriadinata
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 20 Desember 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Dusun Krajan A, RT. 002, RW. 004
Desa Bangsalsari, Kec. Bangsalsari, Kab.
Jember

Agama : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
Pekerjaan : **KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Fakultas : **J E M B E R**
Program Studi : Hukum Keluarga
No. Hp/ WhatsApp : 081234265657
Email : muhammadnurfitriadinata@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK/RA : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bangsalsari
2. SD/MI : SDN Bangsalsari 02, Kab. Jember
3. SMP/MTS : MTs. Zainul Hasan Genggong Probolinggo
4. SMA/SMK/MA : MA Zainul Hasan Genggong Probolinggo
5. Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember